

**FUNGSI BAHASA DALAM STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR  
RADIO PBS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana (S-1)  
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Oleh :  
**UTARI SATYAWATI SEMININGRAT**  
NIM. 062489

**KONSENTRASI ILMU HUMAS  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA  
SERANG  
2011**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utari Satyawati Seminingrat

NIM : 062489

Tempat Tanggal Lahir : Cianjur, 24 April 1988

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Fungsi Bahasa dalam Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS adalah hasil karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar keserjanaan saya bisa dicabut.

Serang, 19 Maret 2011

Utari Satyawati Seminingrat

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Nama : UTARI SATYAWATI SEMININGRAT  
NIM : 062489  
Judul Skripsi : FUNGSI BAHASA DALAM STRATEGI  
KOMUNIKASI PENYIAR RADIO PBS

Serang, 05 April 2011

Skripsi ini Telah Disetujui untuk Diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Iman Mukhroman S. Sos**  
NIP. 197502022002121002

**Uliviana Restu H. S. Sos M.Si.**  
NIP. 198107172006042003

Mengetahui,

Dekan FISIP UNTIRTA

**Dr. H. Sihabudin., M.Si**  
NIP. 19650704200511002

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : UTARI SATYAWATI SEMININGRAT  
NIM : 062489  
Judul Skripsi : FUNGSI BAHASA DALAM STRATEGI KOMUNIKASI  
PENYIAR RADIO PBS

Telah diuji dihadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, tanggal 05 April  
2011 dan dinyatakan **LULUS**.

Serang, 05 April 2011

Ketua Penguji:

Naniek Afrilla F, S.Sos., M.Si

.....  
NIP.197704032003122001

Anggota:

Yeary Panji S, S.Sos., M.Si

.....  
NIP.198212312008011016

Anggota:

Uliviana Restu H, S.Sos., M.Si

.....  
NIP.198107172006042003

Dekan FISIP Untirta

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. H. Ahmad Sihabudin., M.Si  
NIP. 196597042005011002

Deviani Setyorini., S.Sos.MCMS  
NIP. 198107172006042003

**“Apa yang dipelajari orang pintar dari orang bodoh lebih banyak  
dari pada yang dipelajari orang bodoh dari orang pintar”**

**Michael de montage**

**Keberhasilan ini adalah kumpulan dari keputusan, pilihan, dan  
tindakan yang dilakukan dengan kerungguhan dan disertai doa**

**Keberhasilan ini ku persembahkan untuk kedua orang tua yang selalu  
ku banggakan**

## ABSTRAK

**Utari Satyawati Seminingrat / 062489 / Fungsi Bahasa dalam Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS/ Program Studi Ilmu Komunikasi / Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Universitas Sultan Ageng Tirtayasa / 2011.**

Strategi komunikasi penyiar meliputi pendekatan pada komunikan sebagai pendengar untuk mendukung penyampaian pesan. Penentuan strategi komunikasi penyiar mempengaruhi efektifitas siaran radio. Pemilihan bahasa yang tepat membantu keberhasilan siaran karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan penyiar radio PBS, pemilihan fungsi bahasa dalam strategi komunikasi penyiar terdapat empat fungsi bahasa, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi imajinatif dan fungsi representasional. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi Penyiar Radio PBS dalam penggunaan fungsi bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung, observasi, dokumentasi, dan data dianalisa secara deskriptif. Penelitian ini melibatkan penyiar radio PBS sebagai objek primer dan pendengar sebagai data sekunder atau pelengkap. Peneliti merekam proses siaran sebagai dokumentasi dan penunjang hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi penyiar radio PBS di dalamnya terdapat penggunaan fungsi bahasa. Hal tersebut dapat diketahui dengan terpenuhinya unsur fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi imajinatif dan fungsi representasional dalam siaran oleh penyiar radio PBS. strategi komunikasi penyiar radio PBS tidak terlepas dari penggunaan fungsi bahasa.

## ABSTRACT

**Utari Satyawati Seminingrat / 062 489 / Function Language in PBS Radio Broadcast Communications Strategy / Communication Science Program / Faculty of Social and Political Sciences / University of Sultan Ageng Tirtayasa / 2011.**

Announcer communication strategy includes the communicants approach as a listener to support penyampaikan message. Determination of the effectiveness of communication strategies affect radio announcer. Selection of appropriate language to help the success of the broadcast because language is a communication tool used by radio broadcaster PBS, the selection of language functions in communication strategies broadcasters are four functions of language, interactional function, personal function, the function of imaginative and representational functions. This thesis research aims to determine the PBS Radio Broadcast Communications in the use of language functions. The method used in this research is a case study method with a descriptive qualitative approach. The process of data collection used were interviews, observation, documentation, and data were analyzed descriptively. The study involved radio broadcaster PBS as the primary object and the listener as a secondary or supplementary data. Researchers record the broadcast as supporting documentation and interviews. The result showed that the communication strategy PBS radio announcer in it there is the use of language functions. It can be known by the fulfillment element interactional function, personal function, the function of imaginative and representational functions in a broadcast by radio broadcaster PBS. PBS broadcaster communications strategy is inseparable from the use of language functions.

## KATA PENGANTAR

*Bismilahirrahmanirrahim*

Alhadulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penyusunan proposal penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul ***"FUNGSI BAHASA DALAM STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR RADIO PBS"***.

Adapun tujuan dari pada penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Humas Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) Serang-Banten.

Berawal dari radio siaran yang menunjukkan penurunan eksistensinya, terlihat dari berkurangnya radio yang ada di Serang saat ini, menunjukkan kurangnya minat dan ketertarikan masyarakat pada siaran radio. Ini dapat dikarenakan banyak hal baik dalam penentuan program acara maupun dari penyiar radio itu sendiri.

Radio PBS merupakan salah satu radio tertua di Serang Banten saat ini, radio PBS dapat mempertahankan kelangsungan siaran programnya selama lebih dari 30 tahun, ini menimbulkan rasa keingintahuan peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang strategi yang diterapkan radio PBS dalam siarannya. Khususnya



mengenai strategi komunikasi penyiar kepada pendengarnya. Karena penyiarlah sebagai *front liner* dari Radio PBS.

Dalam penyusunan proposal ini penulis masih menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengalaman, waktu, dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Di kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikannya, dan tak lupa pula ucapan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan proposal ini. Semoga dorongan dan bantuan tersebut di balas oleh Allah SWT dengan penghargaan yang tak terhingga.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Rahman Abdullah, M.Sc selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Sihabudin, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu Deviani Setyorini, S.Sos, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Bapak Iman Mukhroman, S.Sos., sebagai Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Uliviana Restu H, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan-arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Maman Katiman selaku Direktur Radio PBS, terima kasih telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di Radio PBS.
7. Mas Didit, Pa Andri, Pa Pandu, Mba Tika dan Mba Resti, yang telah memberikan waktu, petunjuk, serta bimbingannya kepada penulis selama melakukan penelitian di Radio PBS.
8. Papa dan mama tercinta, yang telah memberikan do'a, dukungan, dan dorongan, baik moril maupun materiil, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada kedua orang tuaku. Amin..
9. Yang Tercinta kakakku dan Adikku yang selalu memberikan dukungan, dorongan, dan semangat kepada penulis.
10. Saidiman Hadinata rasa terima kasih atas doa yang tulus.
11. Lesta, Ruri, Dahlia, Gina Dede, Titian, Edi yang selalu menemani dan menyemangati dalam penelitian ini dan seluruh teman-teman angkatan 2006 Ilmu Komunikasi terima kasih atas dukungannya.
12. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, untuk semuanya terima kasih banyak atas dukungannya.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya dengan imbalan Taufik dan Hidayah-Nya, Amin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Serang, 05 April 2011

Utari Satyawati Seminingrat

## DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	9
1.3 Identifikasi Masalah .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Kegunaan Penelitian .....	10
1.5.1 Kegunaan Teoretis .....	10
1.5.2 Kegunaan Praktis .....	11
<b>BAB II    DESKRIPSI TEORI</b>	
2.1 Ilmu Komunikasi .....	12
2.1.1 Pengertian Ilmu Komunikasi .....	12
2.1.2 Unsur Komunikasi .....	15
2.1.3 Proses Komunikasi .....	17
2.2 Komunikasi Massa.....	19
2.2.1 Karakteristik Komunikasi Massa .....	20
2.3 Media Massa .....	23
2.4 Radio .....	24

2.4.1	Definisi Radio .....	25
2.4.2	Karakteristik dan Fungsi Radio.....	26
2.5	Pengertian Strategi .....	27
2.5.1	Pengertian Strategi Komunikasi .....	28
2.5.2	Fungsi Strategi Komunikasi .....	30
2.6	Penyiar .....	31
2.6.1	Persiapan Siaran .....	33
2.7	Fungsi Bahasa .....	34
2.8	Kerangka Berfikir .....	38
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Metode Penelitian .....	44
3.2	Key Informan .....	47
3.3	Instrumen Penelitian .....	49
3.4	Analisis Data.....	52
3.5	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	55
4.2	Deskripsi Data .....	68
4.3	Pembahasan .....	70
4.4	Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS.....	97
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan .....	101
5.2	Saran .....	103

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Teori Model SMCR..... 15
Tabel 2	Jadwal Penelitian..... 54
Tabel 3	Segmen Pendengar Radio PBS..... 62

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Tujuh Fungsi Bahasa Halliday ..... 36
Gambar 2	Kerangka Berpikir..... 41
Gambar 3	Komposisi Sajian Siaran Radio PBS..... 59
Gambar 4	Komposisi Sajian Musik Radio PBS..... 61
Gambar 5	Pola Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS..... 99

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup Peneliti
- Lampiran 2 Surat permohonan ijin penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian Radio PBS
- Lampiran 4 Bukti wawancara penelitian
- Lampiran 5 Struktur organisasi PT. Radio Pahla Budi Sakti
- Lampiran 6 Pedoman wawancara
- Lampiran 7 Hasil wawancara
- Lampiran 8 Hasil rekaman siaran Radio PBS
- Lampiran 9 Jadwal Siaran Radio PBS
- Lampiran 10 Pamflet profil radio PBS
- Lampiran 11 Lembar Acc sidang skripsi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah suatu proses interaksi atau penyampaian pesan antara individu yang satu dengan yang lainnya atau kelompok yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi bisa disampaikan lewat berbagai media cetak maupun elektronik. Pada saat ini begitu banyak media yang di gunakan untuk menyebarkan informasi baik cetak maupun elektronik.

Teknologi informasi sudah sangat canggih pada abad ini, informasi apapun bisa kita akses dengan cepat dan mudah. Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, dengan berbagai macam layanan seperti telepon, internet, televisi, radio, dan lain-lain. Perkembangan teknologi di era modernisasi yang pesat pada saat ini seperti media cetak, elektronik dan teknologi informasi merupakan suatu komunikasi yang efektif. Salah satunya adalah industri siaran radio yang berkembang dengan pesat dalam beberapa tahun belakangan ini.

Radio adalah alat komunikasi massa dalam arti saluran pernyataan manusia yang umum atau terbuka dan menyalurkan lambang-lambang yang berbunyi berupa program-program yang teratur yang isinya aktual meliputi segala segi perwujudan kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Radio menjadi media alternatif bagi masyarakat untuk berinteraksi dan berbagi informasi. Semuanya bisa dijalankan sebagai sebuah usaha dari, oleh dan

---

<sup>1</sup> Anwar Arifin. 1994. *Strategi Komunikasi sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung. Amrico. Hal:27



untuk masyarakat. Radio di Indonesia tumbuh sebagai hobi masyarakat dalam berkomunikasi. Didukung oleh sifatnya yang relatif bisa terjangkau secara ekonomis, maka hobi masyarakat ini pun bisa berkembang.

Penyiaran, pada hakikatnya adalah salah satu keterampilan dasar manusia ketika berada pada posisi tidak mampu untuk menciptakan dan menggunakan pesan secara efektif untuk berkomunikasi. Penyiaran dalam konteks ini adalah alat untuk mendongkrak kapasitas dan efektivitas.<sup>2</sup> Penyiaran merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan, yang mencakup banyak komunikasi dalam sekali siaran.

Seiring dengan perkembangan jaman, informasi yang ada semakin cepat berkembang dan berubah hanya dalam hitungan detik. Hal ini dapat diketahui dengan semakin banyaknya media yang berlomba-lomba untuk dapat mengakses informasi yang terbaru. Radio merupakan sarana mendapatkan informasi yang efektif. Disebut efektif karena radio dapat digunakan di mana saja dan kapan saja. Saat mengemudikan kendaraan, saat bersantai, ataupun disaat melakukan rutinitas kerja. Setiap radio memiliki kelebihan diantara radio lainnya. Kelebihan yang diperoleh berdasarkan pendapat pendengar radio mengenai pemilihan strategi siaran, baik materi maupun penyampaiannya. Radio dapat dinikmati sejumlah pendengar sekaligus, karena efektif dalam meraih pendengar.

Tantangan radio siaran yang sebenarnya adalah bagaimana memenuhi kebutuhan audiens yang sudah tidak mau bersikap pasif. Mereka tidak mau lagi diatur dengan jadwal siaran. Menurut M. Mufid Kesepakatan yang banyak

---

<sup>2</sup>Muhammad Mufid. (2005). *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta. Pranada Media. Hal:19.

diterima menyebutkan bahwa suatu program penyiaran akan semakin baik dinilai bisa semakin tinggi tingkat relevansinya untuk beragam ras, gender, umur, jenis kelamin sampai pada wilayah geografis. Namun demikian, *mainstreaming* program penyiaran yang ada bukan untuk memberanguskan keberagaman kultural yang ada. Maka masih diperlukan program penyiaran yang ditujukan untuk kelompok minoritas kultural tertentu. Karena itulah penyiar memiliki peran penting dalam perkembangan sebuah radio.<sup>3</sup>

Penyiar dalam suatu radio tidak cukup dengan modal bicara saja, namun lebih dari itu. Penyiar adalah komunikator dalam proses komunikasi, karena seorang penyiar memiliki tugas sebagai pengirim pesan untuk khalayaknya. Sehingga tentu tidak mudah untuk menjadi seorang penyiar radio. Suaralah yang menjadi aset terpenting seorang penyiar sebagai ujung tombak, *front liner*, sebuah radio yang berinteraksi langsung dengan pendengar. Dimana penyiar radio harus membangun suasana yang akrab dengan pendengar, dan dapat menyampaikan pesan dengan rileks seolah-olah telah menyatu dengan pendengar. Keterampilan menjadi penyiar radio memang tidak diperoleh dengan begitu saja tetapi membutuhkan proses yang nantinya akan menentukan apakah seseorang tersebut dapat menjadi penyiar yang baik atau tidak.

Pada dasarnya, setiap orang bisa menjadi penyiar asalkan bisa berbicara dengan lancar. Ada tiga hal penting yang menjadi dasar untuk menjadi penyiar

---

<sup>3</sup> *Ibid.* Hal: 69.

radio, yaitu *Science* (ilmu pengetahuan), *Art* (seni), dan *Skill* (keterampilan).<sup>4</sup> *Science* sebagai ilmu pengetahuan, *Art* menunjukkan bahwa setiap orang memiliki seni tersendiri, dan *skill* adalah upaya dalam optimalisasi keterampilan dalam penyiaran radio, ketiganya perlu melakukan latihan secara terus menerus.

Serang yang kini telah berkembang pesat setelah menjadi ibu kota propinsi Banten, Serang kini mulai ikut andil dengan berbagai macam perkembangan di bidang teknologi. Salah satunya industri siaran radio. Ada beberapa radio swasta di Serang yang hingga saat ini masih bertahan diantaranya, Dimensi, Ramaloka, Harmony, Serang FM, Megaswara, Storada, dan PBS. Radio diatas masih bisa bertahan karena pengelolaan manajemen yang cukup baik, sehingga mereka mampu menarik perhatian pendengar karena program acara yang di kemas lebih kreatif dan inovatif atau lebih memahami segmentasi pendengar.

*Community network*, Jankowski mendefinisikannya sebagai "*locally-based, locally-driven communication and information system design to enhance community and enrich lives*", yakni sistem informasi dan komunikasi yang berorientasi pada nilai-nilai kelokalan dengan tujuan untuk memperkaya dan meningkatkan kehidupan lokal.<sup>5</sup> Dengan bergitu radio PBS selalu berusaha agar mobilitas pendengar tetap tinggi khususnya dalam lingkup Banten.

Radio dapat tetap di dengar tanpa harus menghentikan aktivitas, seperti mengemudikan kendaraan, belajar dan lainnya sehingga keberadaan radio dianggap tidak mengganggu. Dibandingkan media cetak lainnya radio termasuk

---

<sup>4</sup>Harley Prayudha. 2006. *Radio Penyiar*. Malang. Bayumedia. Hal:2.

<sup>5</sup> Muhammad Mufid, *Op.cit* hal: 77

cepat dalam proses penayangan informasi karena radio memungkinkan untuk menyebarkan informasi seketika. Contohnya apa yang sedang terjadi sekarang, maka radio dapat menyampaikan kepada pendengar secara langsung dari lokasi kejadian seperti reportase.

Begitu banyak persaingan antara perusahaan radio swasta yang satu dengan yang lainnya, adalah radio PBS yang berdiri pada tahun 1972 yang masih berlokasi di Rangkas Bitung. Begitu melihat perkembangan di Serang yang semakin tumbuh dan mempunyai prospek yang baik maka dari pihak manajemen radio PBS pun pindah ke Serang pada tahun 1986. Dalam hal ini perusahaan radio PBS berusaha menciptakan produk yaitu program siaran yang menarik kahalyak untuk mendengarkan siaran radio tersebut, guna memenuhi kebutuhan dan kepuasan pendengar. Karena demikian besar dan ketatnya persaingan yang mendominasi dunia usaha dewasa ini, dimana perusahaan berlomba menguasai pangsa pasar.

Namun dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan, seringkali perusahaan tersebut dihadapkan pada berbagai kesulitan, misalnya kesulitan merebut pangsa pasar yang lebih luas sebagai akibat dari persaingan antara perusahaan untuk mengatasi keadaan tersebut diatas. Maka dari itu radio PBS harus mempunyai strategi khusus untuk memperhatikan kepuasan pendengar dan merupakan tujuan utama suatu perusahaan.

Kelemahan dari radio terletak pada produksinya yang hanya menggunakan suara dan sifatnya hanya selintas, yang artinya tidak terdokumentasikan oleh pendengar, sehingga pendengar tidak bisa meminta pengulangan materi pada

radio apabila ada sesuatu yang jeles. Hal tersebut tentu saja memberikan efek dalam pengurangan pendengar radio yang ada. Selain itu, radio juga tidak dapat menyajikan sesuatu secara detail sehingga banyak pendengar yang merasa lelah dan tidak sanggup menyerap semua informasi yang disampaikan. Karena itulah penyiar yang menjadi corong informasi haruslah pandai dan cekatan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Penyiar harus dapat menjangkau khalayaknya. Dengan kata lain faktor-faktor yang berperan dalam menentukan efek persuasif suatu siaran meliputi isi siaran, susunan siaran, dan cara penyampaiannya. Dimana seorang penyiar radio berusaha membujuk pendengar untuk menerima siarannya. Seorang penyiar menjadi diminati dan disukai karena persuasif yang dilakukannya telah mempengaruhi pendengar. Karena itulah radio PBS haruslah menyiapkan penyiar yang kompetitif dalam bidangnya.

Ditinggal oleh pendengar karena tidak mengikuti trend adalah hal yang menakutkan. Namun, hal ini harus dapat diantisipasi oleh radio PBS. Karakteristik radio sebagai media pribadi yang tersegmentasi dan lokal disiasi radio PBS melalui program-program siaran dan komunitas bentukannya. Karena demikian besar dan ketatnya persaingan yang mendominasi dunia usaha ini, dimana perusahaan berlomba menguasai pangsa pasar.

Seringkali radio PBS dihadapkan pada berbagai kesulitan, misalnya kesulitan merebut pangsa pasar yang lebih luas sebagai akibat dari persaingan antara perusahaan, untuk mengatasi keadaan tersebut siaran radio yang dilakukan

harus berdasarkan strategi komunikasi. Dalam hal ini penyiar menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Bahasa merupakan faktor pendukung dalam penyampaian pesan, agar adanya kesamaan makna. Kemampuan berbahasa yang baik dan benar merupakan persyaratan mutlak untuk melakukan kegiatan, sebab bahasa merupakan sarana komunikasi yang pokok. Tanpa penguasaan tata bahasa dan kosakata yang baik akan sukar bagi seorang penyiar untuk mengkomunikasikan pesan kepada pendengarnya.

Bahasa yang merupakan alat komunikasi, kita bukan hanya menyampaikan informasi tetapi juga argumentasi, di mana kejelasan kosakata dan logika tata bahasa merupakan persyaratan utama. Hanya saja umumnya Siaran menggunakan bahasa tutur, dan bahasa percakapan (*conversational language*), demikian juga naskah berita atau iklan. Bahasa tutur yaitu bahasa yang dipakai dalam pergaulan sehari-hari ini tergantung dari segmen acara yang sedang di siarkan, apakah untuk remaja atau dewasa. Tentusaja tutur bahasanya pun berbeda karena menyesuaikan pendengar.

Penyiaran tidak hanya berkaitan dengan hiburan saja, tetapi juga memberikan informasi yang menarik bagi para pendengar, karena itu penyiar harus menggunakan bahasa yang dapat di ingat dengan mengucapkan tanda-tanda khas dari penyiar tersebut agar pendengr dapat terdorong untuk mengingat dan mengidentifikasi hal-hal penting yang diucapkan oleh penyiar. Karena itulah pemilihan bahasa yang tepat dapat membantu keberhasilan penyiaran radio.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan penyiar Radio PBS untuk berkomunikasi dengan para pendengarnya. Bahasa penyiar radio memiliki berbagai variasi dan karakter tersendiri, sehingga peneliti menyesuaikan dengan teori fungsi bahasa tersebut. Peneliti menemukan kemungkinan adanya unsur dari fungsi-fungsi bahasa tersebut. Proses siaran tidak pernah lepas dari penggunaan bahasa baik bahasa formal maupun nonformal, peneliti ingin mengetahui seberapa besar kaitan antara ke tujuh fungsi bahasa dengan strategi penyiar radio. Strategi komunikasi penyiar meliputi berbagai cara dan salah satunya adalah bahasa yang digunakan kepada pendengarnya. Apakah fungsi bahasa tersebut ikut menunjang dan berperan dalam strategi komunikasi radio PBS. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul Bagaimana Fungsi Bahasa dalam Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bedasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Fungsi Bahasa dalam Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS”

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Fungsi Interaksional Bahasa dalam Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS?

2. Bagaimana Fungsi Personal Bahasa dalam Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS?
3. Bagaimana Fungsi Imajinatif Bahasa dalam Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS?
4. Bagaimana Fungsi Representasional Bahasa dalam Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui fungsi interaksional bahasa dalam Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS.
2. Mengetahui fungsi personal bahasa dalam Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS
3. Mengetahui fungsi imajinatif bahasa dalam Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS.
4. Mengetahui fungsi representasional dalam Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah perbendaharaan akademisi ilmu komunikasi umumnya, serta menjadi kontribusi pemikiran



yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pada ilmu komunikasi yang memiliki kaitan dengan Strategi komunikasi penyiar.

Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang mengangkat teori fungsi bahasa dalam strategi komunikasi penyiar. Penelitian ini juga dapat memaparkan lebih rinci mengenai strategi komunikasi penyiar dan penerapannya dalam menggunakan fungsi bahasa. Hal tersebut sangat penting dipahami bagi setiap stasiun radio bagi peniarnya. Hasil evaluasi dalam penggunaan teori fungsi bahasa dapat menjelaskan apakah penerapannya telah sesuai dan tepat dalam strategi komunikasi penyiar, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan bagi radio PBS.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai hubungan antara ilmu komunikasi dengan penggunaan fungsi bahasa.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini memperluas pengetahuan penulis tentang penggunaan fungsi bahasa dalam menerapkan ilmu komunikasi. Serta penelitian mengenai strategi komunikasi penyiar ini sebagai acuan bagi rekan-rekan yang ingin mengadakan penelitian mengenai media relations dengan pendekatan teori bahasa. Selain itu menjadikan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang relevan.

Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk menimba pengalaman dalam mengenal dunia kerja media massa, juga sebagai bentuk

penyelesaian dari tugas akhir yang merupakan salah satu syarat kelulusan di Jurusan Ilmu Komunikasi

Penggunaan strategi komunikasi yang tepat, tentu dapat menjaga kualitas siaran radio, tentu saja hal tersebut berpengaruh pada pendengarnya. Penyampaian pesan serta penggunaan fungsi bahasa yang tepat dapat menjaga kepercayaan dan minat pendengar untuk tetap setia, sehingga hal tersebut dapat menyiasati persaingan radio saat ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Ilmu Komunikasi

##### 2.1.1 Pengertian Komunikasi

Pengertian mengenai ilmu komunikasi pada dasarnya hampir sama, yang membedakan adalah objek kajiannya. Dimana telah di fokuskan pada peristiwa komunikasi antar manusia. Secara ilmu, komunikasi merupakan kumpulan pengetahuan yang telah disusun secara sistematis berdasarkan fakta dan riset. Ilmu komunikasi melakukan penyelidikan masalah, kontrol dan pengujian menurut kaidah-kaidah ilmiah yang secara normatif hasilnya dapat disajikan dan diterapkan untuk menciptakan dan membina tatanan hidup manusia agar menjadi lebih baik dalam pribadi maupun dalam hidup bermasyarakat.<sup>6</sup>

Komunikasi berasal dari kata *communico* (berbagi) lalu menjadi *communis* (bersama), maka diturunkan lagi menjadi *communication* sampai akhirnya terbentuknya kata komunikasi. Bidang komunikasi sendiri banyak sekali diantaranya seperti komunikasi sosial, komunikasi organisasi, komunikasi bisnis, komunikasi antarbudaya dan lain sebagainya. Dari segi sifat komunikasi menjadi dua, komunikasi verbal dan non verbal.

---

<sup>6</sup> Hafied Cangara. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi Revisi). Jakarta. PT . Raja Grafindo Persada. Hal:12.

Peran komunikasi sangat penting bagi manusia dalam kehidupan, sesuai dengan fungsinya yaitu menyampaikan informasinya (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi (*to influence*). Sebab tanpa komunikasi maka tidak adanya proses interaksi karena dengan saling tukar pengalaman, pendidikan, pengetahuan, persuasi, menghibur, informasi dan lain sebagainya. Komunikasi adalah penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik itu langsung secara lisan maupun tidak langsung menurut media.<sup>7</sup>

Bahwasannya setiap individu dalam menerima pesan melewati proses pemaknaan terlebih dahulu, sesuai yang diuraikan di atas (*to inform*) seorang penyiar radio bertujuan untuk menginformasikan suatu pesan kepada pendengarnya, baik pesan yang berbentuk informasi, sikap, perilaku lawan bicara atau orang lain melalui bahasa yang digunakan. Biasanya pesan tersebut memberikan pengaruh yang berbeda-beda kepada seseorang.

Komunikasi untuk mendidik (*to educate*), sikap dimana penyiar mengkomunikasikan hal yang positif tentu dapat memberikan dampak yang positif pula bagi pendengarnya begitu juga sebaliknya bila seseorang menyampaikan hal yang kurang baik bisa saja mempengaruhi. Komunikasi dapat berfungsi untuk menghibur (*to entertain*) dan (*to influence*) mempengaruhi. Komunikasi merupakan penyampaian pesan yang dapat mengubah sikap, perilaku serta pendapat seseorang. Terlebih lagi

---

<sup>7</sup>Onong Uchjana Effendy. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung, PT . Remaja Rosdakarya. Hal:5.

penyampaian tersebut disampaikan dengan tujuan entertain. Seseorang akan dengan senang menerimanya dan mencerna dalam pikirannya.

Diperkuat oleh Onong Uchjana dalam bukunya *Radio Siaran Teori dan Praktik* yang menyatakan bahwa yang dipelajari oleh ilmu komunikasi ialah bagaimana caranya berkomunikasi agar menimbulkan hasil yang positif: bagaimana caranya berkomunikasi agar orang yang tadinya tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, agar yang tadinya melakukan yang salah menjadi melakukan hal yang benar.<sup>6</sup>

Untuk dapat memberikan arti secara luas penulis menggunakan teori model komunikasi yang berhubungan dengan komunikasi siaran radio yaitu model SMCR (*Source-Message-Channel-Receiver*) yang dikembangkan oleh David Berlo pada tahun 1960.

SMCR modelnya hanya memperlihatkan proses komunikasi satu arah dan terdiri dari empat komponen yaitu sumber, pesan, saluran dan penerima atau receiver. Akan tetapi pada masing-masing komponen tersebut ada sejumlah faktor kontrol.

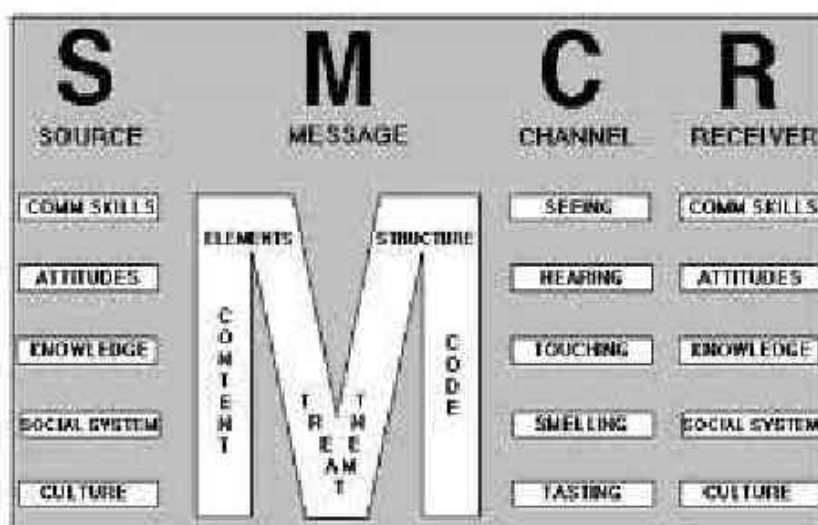
Faktor keterampilan, sikap, pengetahuan, kebudayaan dan sistem sosial dari sumber atau orang yang mengirim pesan merupakan penting dalam menentukan isi pesan, perlakuan atau treatment dan penyandian pesan. Faktor-faktor ini juga berpengaruh kepada penerima pesan dalam menginterpretasikan isi pesan yang dikirimkan. Saluran yang dapat digunakan dalam komunikasi adalah penglihatan, pendengaran, penciuman,

---

<sup>6</sup>Onong Uchjana Effendy, 1990, *Radio Siaran Teori dan Praktik*, Bandung, Mandar Maju, Hal:3.

dan alat peraba.<sup>9</sup>

**Tabel 1**  
**Model SMCR**



### 2.1.2 Unsur Komunikasi

Berdasarkan teori di atas maka dapat dijabarkan dalam aplikasinya, bahwa penyiar dan pendengar siaran radio dalam model Berlo banyak yang dipengaruhi oleh faktor keterampilan, komunikasi, sikap, pengetahuan, dan sistem sosial dan budaya. Dalam teori Berlo terdapat unsur yang harus diperhatikan antara lain

- S (*Source*), adalah sumber. Dalam penelitian ini sumber yang dimaksud adalah penyiar.
- M (*message*) atau pesan, yang berarti materi siaran atau isi siaran radio.
- C (*Channel*) dapat berupa saluran, yaitu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah radio.

<sup>9</sup>Armi Muhammad. 2008. Komunikasi Organisasi. Jakarta. PT. Bumi Aksara. Hal:12.

- R (*Receiver*) atau penerima, adalah sebagai komunikan yang berarti Listener yaitu pendengar.

Dari keempat unsur Berlo tersebut, disetiap unsurnya memiliki faktor yang menunjang. Dalam Unsur S (*Source*) atau sumber, adanya faktor keterampilan, pengetahuan, sistem sosial dan kebudayaan yang nantinya faktor tersebut dapat menentukan isi dari pesan. Penyiar dikatakan sebagai *Source* apabila telah memenuhi faktor tersebut. Penyiar harus memiliki faktor keterampilan berupa keterampilan berbicara dan berbahasa yang baik, juga keterampilan membangun suasana yang akrab dan menyenangkan dengan pendengar.

Unsur M (*message*) atau pesan, nantinya isi pesan akan dikembangkan dengan adanya faktor elemen, struktur, isi, perlakuan dan kode. Dalam penelitian ini unsur *message* berupa materi siaran, sebagai isi pesan, materi siaran telah di buat sebelumnya oleh tim kreatif dan penyiar. Materi siaran berupa informasi yang akan disampaikan pada pendengar.

Unsur C (*Channel*) berupa saluran atau media, merupakan penggunaan media atau saluran dalam penyampaian pesan. Saluran atau media yang digunakan dalam komunikasi meliputi faktor penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasaan. Unsur C adalah penggunaan media dan peneliti menggunakan radio sebagai *Channel*. Radio memiliki beberapa dari faktor yang terdapat dalam unsur C, yaitu faktor pendengaran dan perasaan. Radio merupakan media yang proses penyampaian pesan dilakukan melalui suara dan pendengaran.

Unsur R (*Receiver*) adalah komunikan atau penerima, pesan yang

diterima oleh komunikan tergantung pula pada faktor keterampilan dan pengetahuan dari komunikan. Kesamaan sistem sosial dan kebudayaan antara sumber dan penerima tentu akan menentukan pandangan mengenai isi pesan dan memaksimalkan pengiriman informasi. Unsur R adalah pendengar radio PBS, pendengar radio PBS terdiri dari berbagai macam segmen pendengar karena itu, penyiar radio sebagai *Source* terlebih dulu mengetahui dan memahami karakteristik pendengarnya berdasarkan faktor sistem sosial ekonomi dan kebudayaan, umur dan pengetahuan. Antara penyiar dan pendengar memiliki kesamaan faktor tersebut.

### 2.1.3 Proses Komunikasi

Kehidupan manusia tidak terlepas dari proses komunikasi yang dilakukan di setiap aspek kehidupan sehari-hari. Dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial, maka komunikasi tidak saja sebagai alat untuk melakukan kontak atau berinteraksi antar individu namun komunikasi juga alat untuk "bertahan hidup". Dalam melakukan komunikasi tidak terlepas dari adanya sejumlah kendala yang akan mempengaruhi keberhasilan dari sebuah proses komunikasi.

Komunikasi merupakan proses penyampaian lambang-lambang yang mengandung makna yang sama oleh seseorang kepada orang lain, baik dengan maksud agar mengerti, maupun agar berubah tingkah-lakunya.<sup>10</sup> Penyampaian lambang-lambang yang digunakan berbentuk materi siaran dan

---

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendy, *Op. cit* Hal: 7



penggunaan bahasa penyiar radio PBS. Berkat kemampuan bahasa penyiar, lambang tersebut sampai pada pendengar karena itulah dalam penyiaran komunikasi bahasa memegang peran penting

Luasnya ruang lingkup pengalaman dan pengetahuan pelaku komunikasi dapat mempengaruhi proses pengoperan lambang atau pesan. Sehingga dapat mempengaruhi penyerapan pesan yang diterima oleh si penerima pesan. Efektif atau tidaknya suatu pesan dipengaruhi oleh sejauhmana pesan tersebut dapat diterima oleh si penerima pesan yang akan menimbulkan suatu timbal-balik atau efek.

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*Common*). Istilah komunikasi, *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum, bersama-sama. Komunikasi menandakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.<sup>11</sup>

Pengertian komunikasi yang bersifat dasar, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu. Tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain sebagainya.

---

<sup>11</sup> Onong Uchjana Effendy. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Bandung . PT.Remaja Rosda Karya. Hal : 9.

Penyiar radio tentunya harus memiliki kesamaan makna dengan pendengarnya, setiap pendengar memiliki cara berbahasa yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lingkungan. Penyiar radio memiliki strategi tertentu untuk menyikapi kesamaan makna dengan pendengarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari segmen pendengar yang ada.

## 2.2 Komunikasi Massa

Definisi yang paling sederhana tentang komunikasi massa dirumuskan Bittner "Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang".<sup>12</sup>

Selain itu pula Effendi dalam bukunya yang berjudul *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, secara umum mengatakan, "Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum dan film yang dipertunjukkan digedung-gedung bioskop".<sup>13</sup>

Dari pendapat di atas dapat dijabarkan bahwa kemunculan komunikasi massa adalah suatu bentuk perluasan pengaruh pesan, komunikasi massa berbicara mengenai proses komunikasi dengan menggunakan alat-alat teknis meliputi apa yang disebut media massa (radio, surat kabar dan televisi).

Radio merupakan salah satu dari komunikasi massa, dapat dikatakan komunikasi massa karena penyampaian pesan dalam siaran radio berjumlah besar

---

<sup>12</sup> Jalaludin Rakhmat. 1989. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Hal: 188.

<sup>13</sup> *Ibid*, Hal:79.

dan dapat mencakup banyak pendengar. Dalam sekali siaran, radio dapat mencakup banyak komunikan sekaligus tanpa membatasi umur ataupun latar belakang sosial. Komunikasi massa terjadi ketika simbol yang berupa siaran dialirkan melalui sebuah media yang relatif besar dan terpencah dengan pendengarnya yang heterogen. Karena itulah radio merupakan komunikasi massa dimana penyiaran radio mampu menarik pendengar yang relatif besar.

Komunikasi massa terdapat dua tugas komunikator yaitu, mengetahui apa yang ia komunikasikan dan mengetahui bagaimana ia harus menyampaikannya, sehingga berhasil melancarkan penetrasi kepada benak komunikan.<sup>14</sup> Penyiar radio yang menyampaikan materi siaran benar-benar memahami dan mendalami mengenai program acara, salah satunya dengan mempelajari segmen pendengar program tersebut dan mengetahui bagaimana menyampaikannya pada pendengar, karena apabila sebuah pesan yang isinya lemah dan disampaikan dengan lemah pula, sedangkan disajikan kepada jutaan pendengar radio bisa menimbulkan pengaruh yang kurang efektif.

### 2.2.1 Karakteristik Komunikasi Massa

1. Komunikasi massa bersifat umum.  
Pesan yang disampaikan melalui media massa terbuka untuk umum dan semua perseorangan.
2. Komunikasi bersifat heterogen.  
Perpaduan antara jumlah komunikan yang besar dalam komunikasi massa dengan keterbukaan dalam memperoleh pesan-pesan komunikasi, erat sekali hubungannya dengan sifat heterogen.
3. Komunikasi massa menimbulkan keserempakan yaitu keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk

---

<sup>14</sup>Onong Uchjana Effendy, *Op. cit* Hal : 12

- dalam jarak yang jauh dari komunikator dan terpisah-pisah pada beberapa tempat.
4. Dalam komunikasi massa, hubungan antara komunikator dan komunikan bersifat non-pribadi, karena komunikan yang anonim dicapai oleh orang-orang yang hanya dalam perannya bersifat umum sebagai komunikator. Sifat non-pribadi ini timbul disebabkan oleh teknologi dari penyebaran massal dan sebagian lagi dikarenakan syarat-syarat bagi peranan komunikator yang bersifat umum.<sup>15</sup>

Dari penjabaran di atas pemahaman terhadap karakteristik komunikasi massa dengan media radio adalah, radio PBS dalam siarannya menyampaikan pesan secara terbuka untuk umum tetapi, terbuka terbuka umum ini hanya dapat digunakan bagi seluruh pendengar radio. Tentu siapa saja dapat menggunakan radio dimana saja baik dewasa maupun remaja. Penyampaian pesan melalui radio juga tidak dibatasi oleh jumlah banyaknya pendengar.

Sesuai dengan yang disampaikan di atas bahwa radio bersifat heterogen. Arti makna heterogen dalam penyiaran radio bahwa komunikan atau pendengar radio terdiri dari berbagai unsur yang berbeda, adalah perbedaan sifat, jenis, tempat, budaya dan keanekaragaman lainnya, tentu hal tersebut terdapat dalam komunikan yang jumlahnya besar. Dari perbedaan tersebut mereka disatukan dalam suatu kelompok atau komunitas yaitu pendengar radio.

Pendengar radio secara serempak dan serentak secara bersama-sama dan pada saat yang sama memperhatikan informasi yang disampaikan oleh penyiar. Penyiaran radio PBS menjangkau wilayah Serang, Pandeglang, Rangkasbitung dan sekitarnya. Walaupun pendengarnya berbeda-beda daerah

---

<sup>15</sup> *Ibid*, Hal: 84.

dan terpisah-pisah namun tetap mendengarkan siaran radio secara bersamaan dengan isi pesan yang sama.

Ada beberapa Ciri yang membedakan komunikasi massa dengan komunikasi interpersonal adalah bahwa audien berjumlah besar, sumber komunikasinya berupa lembaga yang terorganisir dan dalam memproduksi pesannya dibutuhkan mekanisme tertentu. Seperti yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Komunikasi*, Elizabeth Neolle memperkuat pendapat sebagaimana dikatakan, komunikasi massa mempunyai empat pokok, yaitu :

1. Bersifat tidak langsung, artinya harus melalui media teknis.
2. Bersifat satu arah, artinya umpan balik yang terjadi antara peserta komunikasi bersifat tidak langsung.
3. Bersifat terbuka, artinya ditunjukkan kepada khalayak yang tidak terbatas luasnya.
4. Mempunyai publik yang secara geografis tersebar.<sup>16</sup>

Untuk memperluas pemahaman kita tentang komunikasi massa dan perbedaannya dengan komunikasi interpersonal adalah arus pesan yang dilakukan melalui saluran komunikasi interpersonal bersifat dua arah, sedangkan melalui komunikasi massa bersifat satu arah. Berdasarkan konteksnya, komunikasi interpersonal dilakukan dengan cara tatap muka, pada komunikasi massa menggunakan media. Karena dilakukan secara tatap muka, komunikasi interpersonal tingkat timbal baliknya yang timbul berbeda

---

<sup>16</sup> Jalaludin Rakhmat. 1989. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Hal:179.

dengan komunikasi massa.

Demikian juga untuk mengadakan refleksi, kemampuan refleksi pada komunikasi interpersonal tinggi, hal ini tidak kita jumpai pada komunikasi massa, namun bila dilihat kemampuan untuk menjangkau khalayak yang besar dan luas, komunikasi interpersonal cenderung lebih lambat bila dibandingkan dengan komunikasi massa yang cenderung lebih cepat. Akibatnya efek yang ditimbulkannya juga berbeda. Bila pada komunikasi interpersonal efek yang ditimbulkan berupa perubahan sikap atau perilaku maka komunikasi massa perubahan yang ditimbulkan sebagai akibat proses komunikasi adalah perubahan pengetahuan.

### 2.3 Media Massa

Media massa (*Mass Media*) merupakan *channel of mass communication*, yakni saluran, alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa. Komunikasi massa sendiri artinya penyampaian pesan, gagasan atau informasi yang diajukan kepada orang banyak (massa, publik). Adapun karakteristik media massa itu sendiri meliputi:

1. *Publisitas*, disebarluaskan kepada khalayak.
2. *Universalitas*, pesannya bersifat umum.
3. *Periodesasi*, tetap atau berkala.
4. *Kontinuitas*, berkesinambungan.
5. *Aktualitas*, berisi hal-hal baru.

Radio, tepatnya radio siaran (*broadcasting radio*) merupakan salah satu

jenis media massa (*mass media*), yakni sarana atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran. "Media radio dipandang sebagai kekuatan kelima" (*the fifth estate*) setelah pers (baca surat kabar).<sup>17</sup>

Sifat radio yang auditori, yaitu suara yang didengarkan maka kekuatannya terletak pada pembentukan program acara yang menarik, disitulah letak penyampaian isi pesan. Penyiar menyajikan acara sebaik mungkin dengan menggunakan bahasa lisan. Penggunaan bahasa itulah yang menjadi salah satu daya tarik radio. Karena publik sifatnya selektif pemilihan musik dan lagu disesuaikan dengan minat pendengar. Diantara acara musik itulah pesan disampaikan pada pendengar.

Pembahasan berikutnya, penulis lebih memfokuskan diri pada pembahasan mengenai radio, yang merupakan salah satu bagian dari media elektronik.

## 2.4 Radio

Radio sebagai salah satu media komunikasi massa yang telah mengalami proses perkembangan yang cukup pesat. Hal ini diungkapkan oleh Donald McNicol dalam bukunya "*Radio's Conquest of Space*" menyatakan bahwa terkalahkannya ruang angkasa oleh radio dimulai pada saat tahun 1902 oleh Dane, yang merupakan karya yang sangat sederhana, yakni ditemukannya suatu penerimaan pesan (message) dalam jarak pendek dan menggunakan kawat

---

<sup>17</sup>Onong Uchjana Effendy. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung, PT. Citra Aditya Bukti. Hal:137.

beraliran listrik.<sup>18</sup>

Perkembangan yang berlangsung cukup lama menjadikan radio memiliki potensi yang besar dalam menyebarluaskan informasi. Persoalannya adalah bagaimana memanfaatkan semaksimal mungkin kemampuan yang dimiliki radio, agar setiap program yang disajikan memberikan manfaat seperti yang dikatakan oleh Ginting Munthe, dalam buku *Media Komunikasi Radio*,

Salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan radio adalah berkaitan dengan program-program acara yang disiarkan.<sup>19</sup> Dapat dipahami bahwa proses perencanaan *programming* radio disesuaikan berdasarkan target pendengar, penyesuaian tersebut ikut berperan dalam kelangsungan radio siaran, dengan penuh kreatifitas penggagas program-program siaran harus dapat memberikan ide-ide yang segar agar memberikan kesan tersendiri pada pendengarnya.

#### 2.4.1 Definisi Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).

Romli dalam bukunya *Broadcast Journalism* menerangkan bahwa yang menjadikan radio sebagai kekuatan kelima antara lain karena radio

---

<sup>18</sup>Onong Uchjana Effendy. 1990. *Radio Siaran Teori dan Praktik*. Bandung. Mandar Maju. Hal: 21.

<sup>19</sup>Moeryanto Ginting Munthe. 1996. *Media Komunikasi Radio*. Jakarta. CV. Muliasari. Hal:45.



memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, dan memiliki daya tarik sendiri, seperti kekuatan suara, musik dan efek suara.<sup>20</sup>

Radio merupakan fantasi suatu *theater* dalam benak kita, dengan jumlah pertunjukan yang tidak terbatas yang tercipta dari kata-kata, dan gambaran-gambaran yang selalu kita bayangkan.<sup>21</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dijabarkan, bahwa dalam suatu siaran radio, suara merupakan instrumen penting yang dikembangkan dengan imajenatif. Penyiar dapat mengembangkan kreativitasnya seluas mungkin, adalah bahasa dan suara yang dapat menggambarkan emosi karena radio merupakan siaran yang penuh kreativitas. Radio juga memiliki kemampuan untuk merangsang perkembangan visual dengan membiarkan pendengar menggunakan imajinasinya untuk membentuk gambaran sendiri.

#### 2.4.2 Karakteristik dan Fungsi Radio

Menurut Onong Uchajana, radio memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. *Auditori* : radio adalah “suara”, untuk di dengar, karenanya isi siaran bersifat “sepintas lalu” dan tidak dapat diulang. Pendengar tidak mungkin “menoleh kebelakang” sebagaimana pembaca Koran yang bisa kembali pada tulisan yang sudah dibaca atau mengulang bacaan.
2. *Transmisi* : proses penyebarluasnya atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (*transmisi*).

<sup>20</sup> M Asep Syamsul Romli. 2004. *Broadcast Journalism (panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*. Bandung. Yayasan Nuansa Cendikia. Hal:19.

<sup>21</sup>Harley Prayudha, 2004. *Radio Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Malang. Bayumedia. Hal: 2.

3. Mengandung gangguan : seperti timbul-tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis "*channel noise factor*".
4. *Theatre of Mind* : radio menciptakan gambar (*makes picture*) dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara. Pendengar hanya bias membayangkan dalam imajinasinya apa yang dikemukakan penyiar, bahkan tentang sosok penyiarinya sendiri.
5. Identik dengan musik : radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik. Dalam hal musik radio memiliki daya *surprise* seketika atau memberi kejutan, karena pendengar biasanya tidak tahu lagu apa yang disajikan, berbeda dengan memutar kaset yang sudah bisa di tebak urutan lagunya.<sup>22</sup>

## 2.5 Pengertian Strategi

Untuk mendapatkan pengertian strategi yang sebenarnya, maka penulis mengumpulkan beberapa definisi dari para pakar komunikasi, diantaranya :

Demikian pula strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management communication*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu, bergantung kepada situasi dan kondisi.<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Onong Uchjana Effendy, 1990. *Radio Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung. CV. Mandar Maju. Hal: 83.

<sup>23</sup>Onong Uchjana Effendy, 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung, Rosdakarya, Hal: 29.

Dari pengertian diatas dan dikaitkan dengan strategi komunikasi radio PBS Serang maka dalam prakteknya agar dapat mempersuasi pendengarnya, seorang penyiar haruslah lebih dulu memahami karakteristik radio. Karena dengan pemahaman tersebut, penyiar terlebih dulu melakukan pendekatan pada pendengarnya untuk mendukung kemampuannya dalam menyampaikan pesan-pesan kepada pendengar.

Radio dapat memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan media massa. Karakteristik radio memberikan manfaat yang baik dan unik, baik di tinjau dari segi kekurangannya maupun kelebihanannya. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan radio, penyiar dapat merencanakan konsep untuk menghasilkan produksi siaran yang lebih efektif dan efisien.

Karena itulah saat radio melakukan siaran dengan kreativitas oleh para penyiamya, bagaimana mereka mengkomunikasikan pesan dengan bahasa yang luwes dan mudah dimengerti. Penyiar harus bisa membedakan pendengar sesuai dengan tingkatan umur dan tempat daerahnya serta penggunaan bahasa yang tepat bagi mereka, maka radio dapat memberikan kesan tersendiri dalam pikiran pendengarnya.

### **2.5.1 Pengertian Strategi Komunikasi**

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Dilain pihak jika ada strategi komunikasi yang baik efektif dari proses komunikasinya (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif.

Sedangkan untuk menilai proses komunikasi yang sedang berlangsung atau telah selesai prosesnya maka untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut digunakan model komunikasi.

Sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan mungkin yang akan mungkin dihadapi di masa depan, guna mencapai efektifitas. Dengan strategi komunikasi, berarti dapat ditempuh beberapa cara komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.<sup>24</sup>

Definisi diatas dapat dikaitkan dengan strategi komunikasi radio PBS maka dalam prakteknya pendekatan kepada pendengar umumnya berbeda-beda, di sesuaikan dengan situasi dan kondisi. Bahwasanya rasa persahabatan dan kesetiaan pendengar terhadap radio PBS mengembangkan sebuah rasa karena itulah fungsi bahasa berperan dalam praktik komunikasi tersebut. Radio membutuhkan imajinasi dan cerita-cerita yang tidak terbatas waktu dan tempat dimana dapat disesuaikan dengan karakter-karakter pendengar, seperti remaja atau dewasa serta letak tempat tinggal. Baik di desa maupun di perkotaan. Semua itu haruslah disesuaikan dengan baik.

Media komunikasi merupakan materi atau alat yang digunakan untuk mengubah simbol melalui udara dan waktu. Radio PBS merupakan media elektronik, symbol yang terdapat dari penyiaran disebut *programming*. Pada waktu tertentu, radio PBS dapat menjangkau berbagai kelompok yang berbeda, seperti ibu rumah tangga, pekerja kantor, pengendara mobil, anak

---

<sup>24</sup> Anwar Arifin. 1984. *Strategi Komunikasi (Sebuah Pengantar Ringkas)*. Bandung, CV. Armico: Hal: 10.

muda dan lainnya. PBS memiliki profil pendengar tersendiri sehingga tepat sasaran.

Dalam hal strategi di bidang apa pun tentu harus didukung dengan teori bahasa. Begitu pula dalam strategi komunikasi, teori bahasa merupakan pengetahuan mendasar dalam berkomunikasi. Karena teori bahasa merupakan suatu penghubung yang nantinya akan menghubungkan suatu statment dengan statement lainnya untuk dikomunikasikan pada pendengar.

### 2.5.2 Fungsi Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi sendiri mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat onformatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
2. Menjembatani “kesenjangan budaya” (cultural gap) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalnya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.<sup>25</sup>

Tiap stasiun radio mempunyai strategi yang berbeda dalam mencapai tujuannya, tapi pada dasarnya strategi komunikasi dipilih untuk menyebarluaskan pesan komunikasi, baik yang bersifat hiburan, informasi, atau membujuk pendengar merupakan sasaran dari penyiar agar mendapatkan hasil yang maksimal. Radio PBS menyevaluaskan informasi melalui program

---

<sup>25</sup> Onong Uchjana Effendy. 1992. *Ilmu Komunikasi*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. Hal: 28.

acara yang sudah terencana dan tentu saja, dalam penyampaiannya harus sesuai dengan fungsi bahasa yang digunakan penyiar. Strategi teori bahasa yang matang, supaya pendengar mudah memahami serta terhibur dan mendapatkan manfaat dari setiap program yang disiapkan.

## 2.6 Penyiar

Penyiar radio memainkan perannya saat siaran, penyiar dapat menjadi siapa saja sesuai keinginan dan tujuannya, seperti yang diungkapkan oleh Chester, Garrison, dan Willis dalam Harley Prayudha,

“Penyiar dalam sebuah stasiun memainkan banyak peran. Pada umumnya penyiar adalah juru bicara stasiun radio siaran”. Di belakang layar studio, penyiar mempunyai pekerjaan dan tugas sesuai keterampilan yang dimilikinya. Tentu saja, penyiar adalah seorang penampil yang melakukan pekerjaan penyiaran, menyajikan produk komersial, menyiarkan berita/informasi, akting sebagai pembawa acara atau pelawak, menghandel olahraga, pewawancara, diskusi, kuis dan narasi”.<sup>26</sup>

Komunikator dalam penyiaran radio lebih sering dilakukan secara kelompok dibandingkan personal. Dikatakan kelompok karena dalam suatu radio terdapat *team*, dimana program siaran direncanakan oleh penyiar, produser, penulis naskah, editor musik dan tim lainnya. Tetapi pada saat tampil siaran akan diwakili oleh satu ujung tombak yaitu penyiar, karena itulah penyiar harus terlebih dulu memahami bentuk acara atau program secara pengetahuan.

Prof. Onong Uchjana Effendy juga mengatakan dalam bukunya *Radio Siaran: Teori dan Praktek*, penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar. Materi siaran tersebut adalah hasil yang telah diolah oleh

<sup>26</sup> Harley Prayudha. 2005. *Radio penyiar*. Malang. Bayumedia. Hal: 10.

bagian produksi siaran berdasarkan program yang telah disusun oleh staf khusus.<sup>27</sup>

Program acara siaran menuntut penyiar untuk beradaptasi dengan segmen pendengar, suatu acara terdiri dari berbagai materi yang telah disiapkan sebelumnya, kuis, informasi, acara musik dan opini. Hal tersebut menjadikan penyiar sebagai penyampai pesan yang menentukan efektif atau tidaknya proses komunikasi.

Penyiar merupakan ujung tombak dan *front liner*. Salah satu peran seorang penyiar radio adalah mampu membawakan suatu program siaran dengan baik, apapun jenis program acaranya. Sebuah radio yang berinteraksi langsung dengan pendengar tentu saja banyak fungsi dan kegiatan yang dilakukan penyiar, sehingga selalu menyajikan materi acara tepat sasaran.

Definisi penyiaran Ben H. Henneke dalam Onong Uchjana, menyatakan,

“penyiaran adalah tidak lain hanya suatu usaha untuk mengkomunikasikan informasi – untuk memberitahukan sesuatu. Meskipun informasi tersebut dapat mencapai jutaan pendengar, namun ditujukan kepada pendengar secara perorangan, dan komunikasi tersebut akan sempurna apabila si pendengar mendengar, mengerti, merasa tertarik lalu melakukan apa yang ia dengar itu”.<sup>28</sup>

Memahami isi siaran dalam program acara, penyiar radio PBS menentukan bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan pada pendengar. Agar terjadi proses komunikasi yang persuasif, penyiar lebih dulu memahami dan mempertimbangkan kemampuan komunikan atau pendengar untuk menerima isi

<sup>27</sup> Onong Uchjana Effendy. 1990. *Radio Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung, CV. Mandar Maju. Hal: 126.

<sup>28</sup> *Ibid*, Hal: 127.

pesan tersebut. Karena kemampuan pendengar ikut menentukan penyampaian pesan, penyiar lebih dulu mengetahui komunikannya berdasarkan umur, pendidikan, budaya dan sistem sosial ekonominya dengan begitu penyiar menentukan penggunaan bahasa apa yang digunakan untuk segmen pendengar tertentu.

### 2.6.1 Persiapan Siaran

Sebelum siaran ada beberapa persiapan yang harus diperhatikan penyiar, penyiar yang melakukan siaran tanpa naskah harus memperhatikan beberapa hal berikut ini :

- a. Mencatat pokok-pokok yang penting, mencatat pokok dari bahan yang akan diutarakan agar pengutaraannya nanti akan berlangsung secara sistematis dan selesai dalam waktunya.
- b. Memelihara hubungan dengan pendengar, dengan cara menyebutkan *station call* secara berkala tergantung waktu siaran.
- c. Menguasai istilah-istilah khusus, penyiar memiliki pengetahuan umum yang luas, termasuk pengetahuan istilah yang ada hubungannya dengan pendengar.
- d. Menggunakan bahasa sederhana, pendengar mengharapkan informasi yang jelas penggunaan kalimat dan kata-kata yang umum.
- e. Mencegah pengucapan kata-kata yang tidak wajar, menghindari ucapan tidak sopan yang menyinggung perasaan pendengar.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid* Hal: 131.



## 2.7 Fungsi Bahasa

Bahasa sebagai sarana yang penting dan utama dalam hidup, karena tanpa bahasa sulit bagi kita untuk mengerti atau memahami arti dan maksud dari perkataan orang lain. Kepentingan bahasa itu hampir mencakup segala sesuatu bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa, baik lisan maupun tulis.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan Harley Prayudha dalam penggunaan bahasa, untuk menyampaikan pesan penyiar radio harus menggunakan bahasa dengan menulis pesan yang harus disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, bahasa tulis atau bahasa ujaran/tutur yang sampai ketelinga pendengar harus memperhatikan komponen-komponen berbahasa yang sama, yaitu struktur, kalimat, kosakata, kelancaran, dan dapat dipahami secara umum.<sup>30</sup>

Penyiaran dalam radio tidak hanya menyajikan program acara hiburan semata. Tetapi juga memberikan informasi yang menarik bagi para pendengar, karena itulah penyiar harus menggunakan bahasa yang dapat diingat dan dikenal oleh pendengar.

Penyiar sering tidak menyadari pentingnya bahasa, karena menganggap setiap siaran menggunakannya. Penyiar baru sadar bahwa bahasa penting ketika penyiar menemui jalan buntu dalam menggunakan bahasa, seperti saat penyiar merasa sulit menerjemahkan suatu kata, frase, atau kalimat.<sup>31</sup> Melalui bahasa

---

<sup>30</sup>Harley Prayudha, *Op. cit.* Hal: 105.

<sup>31</sup>*Ibid.* Hal: 104.

informasi dapat disampaikan kepada pendengar, bahasa memberikan jalan bagi penyiar untuk berinteraksi dengan pendengar menyampaikan materi siaran.

Penyiar umumnya memiliki ciri khas tersendiri agar pendengar mengingat dan memahami hal-hal penting yang di ucapakan oleh penyiar. Berdasarkan alasan itulah pemilihan bahasa yang tepat dapat membantu keberhasilan penyiaran radio. Sebagai gejala sosial bahasa dalam pemakaiannya tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik tetapi juga oleh faktor-faktor sosio kultural. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa meliputi usia, tingkat pendidikan, status sosial, tingkat ekonomi, maupun jenis kelamin. Budaya atau kultur disekitar penutur juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa.

Teori linguistic yang berkaitan dengan komunikasi dan berpengaruh pada penyiaran radio adalah teori penggunaan bahasa secara fungsional ciptaan Halliday. Halliday mengemukakan teori mengenai fungsi bahasa. Beliau memberikan adanya tujuh fungsi utama bahasa, dapat berupa :

**Gambar 2.1**  
**Halliday**



Dan berikut adalah penjelasannya

1. Fungsi Instrumental: menggunakan bahasa untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai suatu hal yang bersifat materi seperti makan, minum dan sebagainya.
2. Fungsi Regulatori: menggunakan bahasa untuk mengawasi perilaku orang lain. Seperti bahasa untuk memerintah dan perbaikan tingkah laku.
3. Fungsi Interaksional: menggunakan bahasa untuk menciptakan interaksi dengan orang lain. Seperti penggunaan bahasa untuk saling mencurahkan perasaan pemikiran antara seseorang dan orang lain.
4. Fungsi Personal: menggunakan bahasa untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dan makna-makna pribadi. Seperti penggunaan bahasa untuk mencurahkan segala perasaan dan pikiran.
5. Fungsi Heuristik: menggunakan bahasa untuk belajar dan menemukan sesuatu, seperti penggunaan bahasa untuk mengungkap tabir fenomena dan keinginan untuk mempelajarinya.

6. Fungsi Imajenatif: menggunakan bahasa untuk menciptakan dunia imajenasi, seperti penggunaan bahasa untuk mengungkapkan imajinasi seseorang dan gambaran-gambaran *discovery* seseorang dan tidak sesuai dengan realita (dunia nyata).
7. Fungsi Representasional: menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan informasi, seperti Penggunaan bahasa untuk menggambarkan pemikiran dan wawasan serta menyampaikan pada orang lain.<sup>12</sup>

Diantara ketujuh teori fungsi bahasa yang dikemukakan Halliday, peneliti hanya menggunakan empat diantaranya, hal tersebut dikarenakan tidak semua fungsi bahasa digunakan penyiar. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan penyiar Radio PBS untuk berkomunikasi dengan pendengarnya. Karena bahasa penyiar radio memiliki berbagai variasi dan karakter tersendiri, sehingga peneliti menyesuaikan dengan teori fungsi bahasa tersebut. Diantara ke tujuh teori fungsi bahasa hanya empat yang akan diuji penggunaannya dalam strategi komunikasi penyiar radio PBS. Diantaranya adalah

1. Fungsi Interaksional yaitu menggunakan bahasa untuk menciptakan interaksi dengan orang lain. Karena tujuan utama penyiar Radio PBS adalah untuk menarik simpati dan berinteraksi dengan para pendengar Radio PBS secara kreatif, karena itulah digunakan fungsi Interaksional.
2. Fungsi personal adalah penggunaan bahasa untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dan makna-makna pribadi. Seperti prnggunaan bahasa untuk mencurahkan segala perasaan dan pikiran.
3. Fungsi Imajinatif adalah penggunaan bahasa untuk menciptakan dunia imajenasi. Karena dalam siaran radio suara merupakan instrumen penting

<sup>12</sup> Henry Guntur Tarigan., 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung, Angkasa. Hal: 232.

yang dapat dikembangkan dengan imajenatif. Suara dapat menggambarkan emosi karena radio merupakan siaran yang penuh kreativitas.

4. Fungsi representasional, Penggunaan bahasa untuk menggambarkan pemikiran dan wawasan serta menyampaikan pada pendengarnya. Karena penyiar dengan pendengarnya melakukan interaksi untuk menggambarkan atau menceritakan mengenai suatu program acara.

## 2.8 Kerangka Berpikir

Dewasa ini terdapat suatu pandangan baru mengenai komunikasi sebagai dialog interaktif antara penyiar dengan pendengarnya yang berlangsung secara dua arah, dan menghasilkan *feed back*. Strategi komunikasi Penyiar saat ini memerlukan lebih dari sekedar mengembangkan radio PBS dan program acara yang menarik, melainkan juga strategi komunikasi yang dilakukan antara seorang penyiar dengan pendengar dan membuatnya lebih mudah untuk di pahami, baik oleh remaja maupun dewasa.

Alur kerangka berpikir dalam penelitian ialah pembahasan mengenai Strategi Komunikasi Penyiar di radio PBS, terutama bagaimana strategi penyiar saat berinteraksi dengan pendengar. Penyiar juga memiliki peran dalam menyiapkan siarannya, seperti bagaimana menyajikan program acara dengan baik. Penyiar adalah komunikator dari stasiun radio PBS, dimana seorang penyiar memainkan banyak peran dalam stasiun radio. Peran penyiar salah satunya sebagai juru bicara stasiun radio. Di belakang layar studio, penyiar juga

mempunyai pekerjaan dan tugas lain sesuai keterampilan yang dimilikinya, seperti menyajikan produk komersial, menyiarkan berita atau informasi, bahkan akting sebagai pembawa acara atau pelawak, menghandel pewawancara, diskusi, kuis dan narasi.

Dapat dikatakan bahwa Peniarlah yang mampu menghidupkan siaran radio sehingga menarik dan memukau. Peniar terus bekerja dan berpikir untuk kemajuan radio PBS dan memuaskan pendengarnya. Oleh karena itu, Peneliti memfokuskan subjek penelitian terhadap peniar radio PBS. Penilaian terhadap radio dan isi siarannya tentu saja berawal dari bagaimana seorang peniar menyampaikan pesan.

Peniaran radio umumnya menggunakan fungsi bahasa, dimana penggunaan teori fungsi bahasa berperan penting dalam peniaran. Peniar menggunakan tata bahasa dan kosakata yang mudah dimengerti pendengarnya, dan disesuaikan dengan segmen program acara yang ada. Inilah yang menjadi tantangan bagi peniar, pemilihan bahasa yang tepat dapat membantu keberhasilan peniaran radio, faktor sosial yang juga mempengaruhi penggunaan bahasa meliputi usia, tingkat pendidikan, status sosial, tingkat ekonomi, maupun jenis kelamin. Budaya atau kultur disekitar pendengar juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa.

Penelitian ini akan berfokus pada strategi komunikasi peniar. Strategi komunikasi peniar salah satunya terletak dalam penggunaan bahasa. Berdasarkan alasan itulah pemilihan bahasa yang tepat dapat membantu keberhasilan peniaran radio. Peneliti mencoba menyesuaikan dengan teori penggunaan bahasa secara

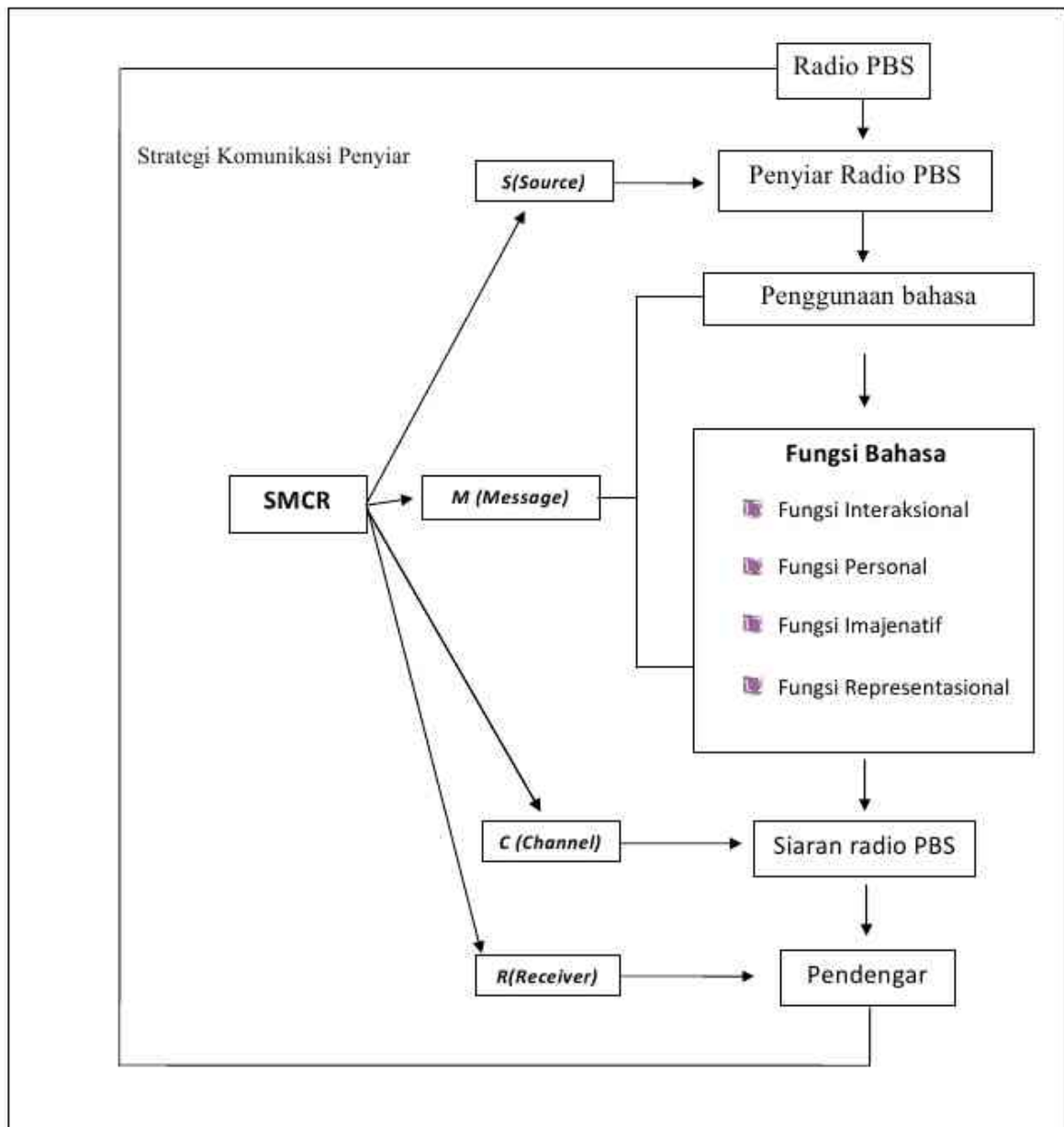
fungsional. Ada tujuh fungsi utama bahasa dalam penelitian ini tetapi peneliti hanya menggunakan empat fungsi bahasa dari ketujuh fungsi bahasa yang ada.

Ke empat teori fungsi bahasa tersebut adalah, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi Imajenatif, dan fungsi representasional. Keempatnya termasuk dalam strategi komunikasi penyiar yang ada di radio PBS.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyiar harus di evaluasi dengan baik., Apakah sesuai dengan teori fungsi bahasa, agar kualitas strategi dalam berkomunikasi dapat terus meningkat dan dipahami oleh pendengarnya. Hasil penelitian dapat memberi tahu mana saja fungsi bahasa yang efektif dalam strategi komunikasi penyiar, dan apakah fungsi bahasa tersebut mempengaruhi strategi komunikasi. Strategi komunikasi penyiar di radio PBS sudah berjalan dengan baik atau masih kurang sehingga dapat diperbaiki atau dimodifikasi oleh penyiarnya. Pada akhirnya hasil dapat dijadikan sebuah masukan untuk Radio PBS Serang dalam merencanakan strategi komunikasi penyiar.,

Berikut adalah gambar kerangka berpikir yang menerangkan alur dalam penelitian ini.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berpikir**





Alur bagan penelitian ini menunjukkan bagaimana proses strategi komunikasi penyiar berlangsung. Radio PBS memiliki beberapa penyiar yang dipilih untuk melakukan siaran setiap harinya. Penyiar bertugas menyampaikan pesan kepada pendengar, hal tersebut sesuai dengan teori Berlo yang digunakan dalam penelitian ini. Adalah SMCR (*Source-Message-Channel-Receiver*) dalam aplikasinya *Source* adalah sebagai sumber atau komunikator. Di radio PBS *source* adalah penyiar yang bertugas menyampaikan pesan. Sebelum melakukan siaran penyiar terlebih dulu memenuhi beberapa ketentuan yaitu keterampilan, pengetahuan, sistem sosial dan kebudayaan yang nantinya faktor tersebut dapat menentukan proses penyampaian isi pesan, sesuai dengan teori model Berlo.

Penyiar sudah menyiapkan M (*Message*) adalah isi pesan berupa program acara yang sudah disesuaikan lebih dulu. Menurut Berlo dalam *Message* terdapat faktor elemen, struktur, isi, perlakuan dan kode. Dimana faktor tersebut adalah penunjang keberhasilan penyampaian isi pesan. Faktor tersebut meliputi penggunaan fungsi bahasa oleh penyiar. Bagaimana seorang penyiar menyampaikan isi pesan sesuai dengan fungsi bahasa yang ada. Peneliti hanya menggunakan empat diantaranya dalam penelitian ini. Adapun fungsi bahasa yang di pilih merupakan fungsi yang paling efektif dalam pelaksanaan siaran radio PBS, yaitu fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi Imajinatif, dan fungsi representasional.

Setelah menggunakan fungsi bahasa, penyiar menggunakan siaran radio PBS sebagai *Channel*. *Channel* adalah media saluran yang digunakan dalam penyampaian pesan. Dalam penelitian ini tentu saja menggunakan siaran radio sebagai media. Faktor pendukung media siaran adalah pendengaran. Oleh media siaran radio, pesan disampaikan kepada R (*Receiver*).

*Receiver* dalam penelitian ini adalah Listener atau pendengar, pesan yang diterima oleh pendengar tergantung pula pada faktor keterampilan dan pengetahuan dari komunikan (pendengar). Kesamaan sistem sosial dan kebudayaan antara sumber dan penerima tentu akan menentukan pandangan mengenai isi pesan dan memaksimalkan pengiriman informasi. Agar terjadi proses penyampaian pesan maksimal, penyiar lebih dulu memahami dan mempertimbangkan kemampuan komunikan atau pendengar untuk menerima isi pesan tersebut.

Pendengar merupakan hal terpenting bagi seluruh radio siaran, Keinginan untuk menyampaikan pesan kepada pendengar itulah yang menyebabkan bahasa tidak dapat terpisahkan dari dunia siaran radio. Melihat kenyataan seperti ini maka sudah selayaknya penyiar radio PBS mempunyai strategi khusus untuk menghadapi persaingan dalam mempertahankan eksistensi radio dan lebih interaktif dengan pendengarnya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian atau riset dalam komunikasi adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, serta membahas mengenai peranan, fungsi, dan kegiatan yang berlandaskan metode riset dan ilmu komunikasi. Menurut Sugiyono, "Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis",<sup>33</sup>

Penelitian ini mengandung unsur rasional, artinya dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Contohnya adalah mendapatkan informasi berdasarkan hasil wawancara, bukan dari hasil menerka. Strategi komunikasi dalam penelitian ini merupakan bahan penelitian yang dapat diamati oleh indera manusia sehingga termasuk memenuhi unsur empiris.

Penggunaan sistematis dalam penelitian ini adalah dengan melalui langkah-langkah tertentu dalam penulisannya. Tahap yang digunakan mengikuti alur dalam penulisan penelitian, diawali dengan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, pembahasan, proses menemukan jawaban dan kesimpulan hingga pada bagian penutup.

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

---

<sup>33</sup> Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.  
Hal: 2.

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi, penelitian kualitatif deskriptif ini memaparkan situasi atau peristiwa yang diteliti. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono menjelaskan mengenai karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar, sehingga tidak menentukan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Rosady Ruslan menjelaskan tentang riset deskriptif yaitu, "Riset untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi atau kelompok tertentu. Penelitian ini relatif sederhana yang tidak memerlukan landasan teoretis rumit atau pengajuan hipotesis tertentu."<sup>34</sup> Penelitian ini pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, dimana penelitian ini mengumpulkan informasi secara rinci dan berusaha memaparkan penggunaan strategi komunikasi penyiar yang mencakup

---

<sup>34</sup> Rosady Ruslan, 2003. *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo. Hal: 48.

fungsi bahasa, tanpa melakukan pengujian terhadap suatu hipotesa atau membuat prediksi.

Penjelasan objek yang alamiah ialah objek yang berkembang apa adanya, tanpa adanya campur tangan peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi objek sama sekali. Penerapanan dalam penelitian ini, Peneliti tidak mempengaruhi jalannya proses siaran yang ada di radio PBS, seorang penyiar akan tetap melakukan siaran untuk pendengarnya seperti biasa, tanpa pengaruh dari peneliti.

Metode deskriptif ini ditujukan untuk : (1). Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada. (2). Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku. (3). Membuat perbandingan dan evaluasi. (4). Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>35</sup>

Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat variabel. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS.

---

<sup>35</sup> Jalaludin Rakhmat. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. Rosdakarya. Hal: 25.

### 3.2 Key Informan

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul diuraikan dan dipaparkan oleh penulis sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan dengan melakukan wawancara kepada Penyiar radio PBS berdasarkan program acara yang berbeda. Informan tersebut ditentukan menggunakan teknik *non probability*<sup>36</sup>.

Penentuan informan adalah responden penelitian, yang berfungsi untuk menjangkau sebanyak-banyaknya informasi yang bermanfaat untuk bahan analisis penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan kelompok responden yang akan dijadikan subjek dan informan kunci (*key informant*). Penentuan informan berdasarkan metode *non probability* yaitu pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang. Dalam teknik ini, peneliti bermaksud yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Menurut Sanafiah Faisal menyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.

---

<sup>36</sup>  
*Ibid*, hal:81

5. Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan Peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.<sup>37</sup>

Adapun yang menjadi informan atau key informan yang dipilih untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penyiar Radio PBS, peneliti memilih dua penyiar radio PBS berdasarkan program acara. Keduanya berinteraksi dengan segmen pendengar yang berbeda berdasarkan usia, dan status sosial, karena memenuhi kriteria sebagai informan yaitu memahami mengenai strategi komunikasi penyiar, terlibat terlibat dalam kegiatan komunikasi, berinteraksi langsung dengan pendengar, memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan cukup asing dengan Peneliti.
2. Penanggung jawab program siaran radio PBS, sebagai Informan lainnya atau pelengkap dalam penelitian ini. Penanggung jawab siaran yang menentukan program acara dan materi siaran, di gunakan hanya untuk mengetahui apakah materi siaran sesuai dengan penyampaian penyiar PBS, dan apakah ikut menentukan strategi komunikasi penyiar. Informan pelengkap ini berinteraksi langsung dengan penyiar dan memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi, serta cukup asing dengan Peneliti
3. Pendengar radio PBS juga sebagai Informan lainnya atau pelengkap dalam penelitian ini. Penentuan pendengar berdasarkan rekomendasi dari masing-masing penyiar, dimana pendengar ikut berinteraksi dan mendengarkan

---

<sup>37</sup> Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta. Hal:221.

siaran PBS. Pendengar radio PBS yang terdapat dalam komunitas di gunakan hanya untuk mengetahui bagaimana pemahaman makna antara penyiar dengan pendengarnya. Informan pelengkap ini berinteraksi langsung dengan penyiar dan memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi, serta cukup asing dengan Peneliti

### 3.3 Instrumen Penelitian

Meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>38</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

#### a. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara tidak terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui pandangan personal subjek penelitian. Dimana responden dapat memberikan jawaban-jawaban secara menyeluruh dan mendalam tentang objek penelitian. Sampel wawancara dalam penelitian ini adalah penyiar radio PBS serta salah satu pendengar Radio PBS serta pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, Hal: 114.



Peneliti melakukan wawancara dengan penyiar yang ada di radio PBS Serang, mengenai fungsi bahasa yang digunakan apakah sudah sesuai dengan strategi komunikasi. Adapun teknik wawancara yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah di susun secara terperinci.

#### b. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung pada siaran radio PBS yaitu dengan merekam siaran kemudian menganalisis penggunaan fungsi bahasa oleh penyiar. Untuk mengetahui bagaimana strategi penyiar radio PBS mencakup fungsi bahasa. Observasi merupakan sumber bukti lain yang dapat diperoleh penulis dalam studi kasus, melakukan pengamatan terhadap objek penelitian.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik terakhir dalam pengumpulan data sekunder yang bersifat tercetak (*printed*) yang bertujuan untuk melengkapi data-data tambahan penelitian, seperti *company profile* (profil perusahaan), buku-buku, tulisan-tulisan dan sebagainya. Dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa sejarah pada masa lalu.

Terdapat empat jenis dokumentasi yang digunakan dalam metode ini, yakni 1) data *archival* (arsif), 2) dokumen (sejarah) milik lembaga atau pribadi, 3) dokumen *privacy*, milik pribadi seperti surat wasiat, ijasah, berkas rahasia, foto, agenda catatan pribadi dan sebagainya, 4) dokumentasi publik, seperti data

atau informasi yang tercantum di berbagai media massa, kepustakaan, bahan publikasi instansi dan pengumuman publik.<sup>39</sup>

Dalam hal ini dokumentasi yang berhubungan mengenai *Fungsi Bahasa dalam Strategi Komunikasi Penyiar di Radio PBS*, seperti bagaimana seorang penyiar yang sedang melakukan siaran atau contoh isi atau informasi yang ada dalam siaran. Selain itu dapat didokumentasikan dengan mendengarkan siaran yang sedang berlangsung dari radio lalu merekamnya sehingga peneliti dapat menganalisa isi siaran dengan seksama. Hasil analisa siaran juga dimasukkan dalam dokumentasi dimana akan memperlihatkan proses interaksi penyiar dengan pendengarnya.

#### d. Riset Perpustakaan (*Library Research*)

Riset perpustakaan ini adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan terkait dengan penelitian.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini dibutuhkan jenis data berupa pemaparan atau uraian tentang suatu persoalan secara logis dan akurat. Adapun jenis data yang akan diidentifikasi didalam penelitian ini adalah data tentang strategi komunikasi penyiar yang diterapkan di radio PBS Serang.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya (sampel atau responden) dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu,

---

<sup>39</sup> Rosady Ruslan. 2003. *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo. Hal: 221.

<sup>40</sup> *Ibid*, Hal: 31.

mengenai penyiar radio PBS, yang melakukan siaran dengan pendengarnya. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua, yang didapat dari berbagai sumber olahan yang dapat menunjang kelengkapan data primer yang diperoleh dari penanggung jawab siaran radio PBS dan pendengar Radio PBS Serang.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung. Sesuai dengan tipe penelitian, yaitu deskriptif kualitatif, maka setelah data yang terkumpul, proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasi yang pada hakekatnya merupakan upaya peneliti untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan.

Bogdan menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>41</sup> Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Op. Cit* Hal:244

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu melakukan penafsiran data dengan menggunakan tataran ilmiah atau logika dan meneliti penggunaan fungsi bahasa bagi seorang penyiar.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara mengenai strategi komunikasi penyiar radio PBS yang mencakup penggunaan fungsi bahasa dalam siaran, bagaimana strategi komunikasi penyiar yang diterapkan oleh PBS. Dimana seorang penyiar melakukan interaksi dengan pendengarnya serta fungsi bahasa yang digunakan penyiar, kemudian di cek lagi dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Apabila hasil dari ketiga teknik tersebut berbeda karena sudut pandang setiap sumber berbeda maka peneliti mendiskusikannya lagi kepada sumber data untuk mencari tahu mana yang dianggap benar atau semuanya benar.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Riwayat Singkat Radio PBS**

Radio PBS pertama kali berdiri di Rangkas Bitung pada tanggal 11 Agustus 1972 di Jl. Pahlawan No. 65 Rangkas Bitung dengan frekuensi 648 KHz AM. Penggagas pertama berdirinya radio PBS adalah Bapak Tato Mintarto (Alm) dan diberi nama PT. Pahlawan Buana Suara Broadcasting Service pada waktu itu lebih dikenal dengan PT. Palanara. BS. Seiring berjalannya waktu pihak manajemen berpikir untuk pindah ke Serang karena melihat dari sisi ekonomi Serang akan lebih maju pesat dibandingkan dengan Rangkas Bitung, Maka pada tahun 1986 PT. Palanara. BS pindah ke Serang di Jl. KH. Abdul Hadi Kebon Jahe Serang dan namanya pun diganti menjadi PT. Radio Suara Pahla Budi Sakti atau yang lebih dikenal dengan Radio PBS, yang pada waktu itu masih mempunyai frekuensi tetap dengan 648 KHz AM. Kemudian pada tahun 1991 Radio PBS berpindah tempat lagi dari Jl. KH. Abdul Hadi ke Jl. Ciwaru Raya No. 10 Serang hingga saat ini. Melihat perkembangan teknologi pada tanggal 27 November 1996 frekuensi Radio PBS pun pindah yang semula pada 648 KHz AM menjadi 104,8 MHz FM.

**Data Radio**

Nama Badan	: PT. Radio Pahla Budi Sakti
Penyelenggara	: Radio PBS
Call Station	: FM 3 FSI
Call Sign	: 104.8 MHz
Alamat Studio	: JL. CIWARU INDAH NO.10 SERANG
BANTEN TELP	: ( 0254 ) 201148, 215979 Fax 215978
Anggota PRSSNI	: No : 053-I/1974
General Manager	: MAMAN KATIMAN
Penanggung jawab siaran	: BAMBANG R. IRIANTO
Kekuatan Pemancar	: 5000 WATT
Daerah Jangkauan	: SERANG, CILEGON, PANDEGLANG, RANGKAS BITUNG DAN SEKITARNYA.
Waktu Siaran	: 05.15 S/D 24.00 WIB
	( Kecuali Acara Khusus S/D Jam 03.00 )

**4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

Dalam setiap perusahaan sudah pasti mempunyai Fondasi guna perusahaan agar perusahaan dapat maju terus dan tidak mudah tergoyahkan fondasi tersebut adalah visi dan misi perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut :

**Visi Perusahaan**

Menjadikan Media Informasi, Edukasi dan Hiburan Pilihan Warga Banten

**Misi Perusahaan**

Melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi, pendidikan, dan hiburan yang sehat, serta mempromosikan potensi-potensi lokal dalam aspek budaya maupun industri.

**4.1.3 Program Radio**

Kawasan Banten dengan hiruk - pikuk aktivitas masyarakatnya ditengah-tengah pembangunan industri yang semakin hari semakin berkembang dengan pesatnya. Seiring dengan kondisi perkembangan tersebut, masyarakat kota Serang pun secara dinamis mengaktualisasikan dirinya seiring dengan gerak langkah kemajuan dikotanya. Aktualisasi diri untuk pemenuhan kehidupan, pengejaran karier, pemenuhan kebutuhan bersosialisasi, berkebudayaan dalam segala bentuk usaha selalu menuntut kesungguhan dan kerja keras. Selama kota Serang beraktivitas kami turut menemani selama seminggu penuh dengan serangkaian sajian acara untuk mendukung harapan dan cita - cita usaha anda, karena kami cukup mengerti untuk melayani masyarakat dinamis di kawasan industri. Berikut komposisi sajian dan.

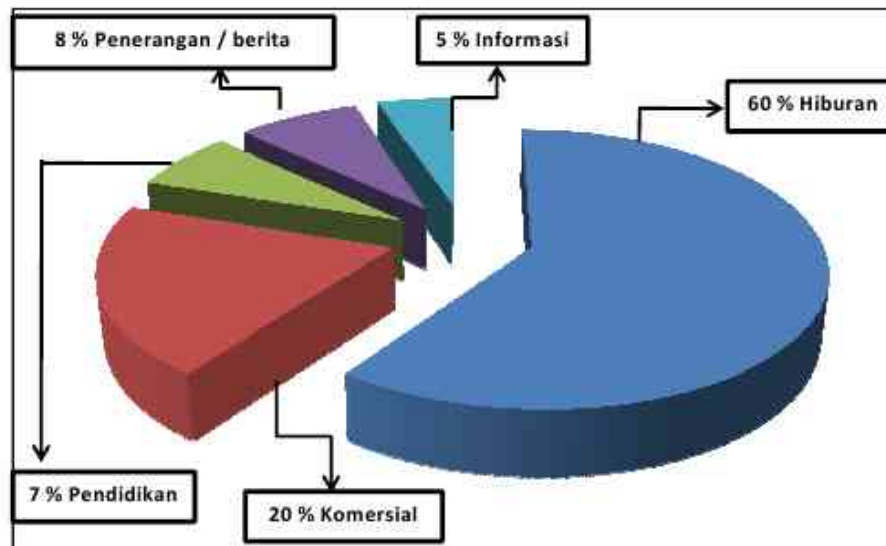


#### 4.1.4 Komposisi Sajian

Komposisi sajian radio PBS sangat beragam karena meliputi beberapa komposisi berupa informasi, pendidikan, penerangan/berita, komersial, dan hiburan.

- Informasi : suatu sajian acara yang diselipkan disela-sela setiap program acara yang berisi tentang informasi yang mungkin masyarakat butuhkan contohnya tentang menjaga lingkungan agar terhindar dari wabah demam berdarah serta iklan layanan masyarakat yang berisi himbauan.
- Pendidikan : suatu sajian acara yang tidak jauh berbeda dengan informasi yang diselipkan pula pada suatu program acara contohnya tentang perkembangan teknologi ataupun sejarah.
- Berita : suatu sajian tentang pemberitaan-pemberitaan yang terjadi di sekitar kita contohnya kehilangan STNK, kecelakaan lalu lintas, serta kegiatan pemerintahan melalui liputan dari tim liputan PBS.
- Hiburan : lebih pada pemutaran lagu-lagu baik pop, dangdut, barat, dan tradisional
- Komersial : pemutaran iklan yang masuk pada PBS Paparan tersebut diatas secara detail dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini :

Gambar 4.1



Sumber : Radio PBS

#### 4.1.5 Penyiar

- Tugas Pokok dan Tanggung Jawab Penyiar PBS
  1. Bertanggung jawab atas kelancaran operasional siaran harian yang berkaitan dengan tugas kepenyiaran (dan operator on air).
  2. Berkonsultasi dan menerima pengarahan dari coordinator penyiar/operator mengenai pelaksanaan tugas dan hambatan-hambatan yang di alami dalam pelaksanaan.
  3. Bekerjasama dengan produser, produksi, music director, mendiskusikan program-program recording/live yang akan di udarakan.

4. Memelihara dan mengembangkan hubungan yang telah terjalin serta komunikasi koordinasi integral dengan semua divisi perusahaan, untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas serta hasil program.
  5. Melakukan kerja piket pada hari yang telah disepakati sesuai jadwal yang disusun oleh koordinator penyiar.
- Ruang Lingkup
    1. Mengkomunikasikan materi siaran sampai ke audience / pendengar dengan kesadaran tinggi untuk melaksanakannya secara antusias, ekspresif, cermat, rapi, indah, menawan, sesuai dengan petunjuk siaran dari penanggung jawab siaran.
  - Uraian Tugas
    1. Melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai penyiar acara musik, talk show, sesuai jadwal yang telah diatur.
    2. Memastikan bahwa kualitas modulasi siaran, baik announcer voice, mixing, pemutaran iklan, hingga kelangsungan tayangan acara sesuai konsep dan standar siaran.
    3. Menjaga konsistensi air personality, positioning, dan gaya siaran yang komunikatif, akrab, ceria, dan ekspresif.
    4. Membuat laporan kegiatan yang dilakukan secara periodik.
    5. Mengikuti rapat mingguan programming dan general meeting.

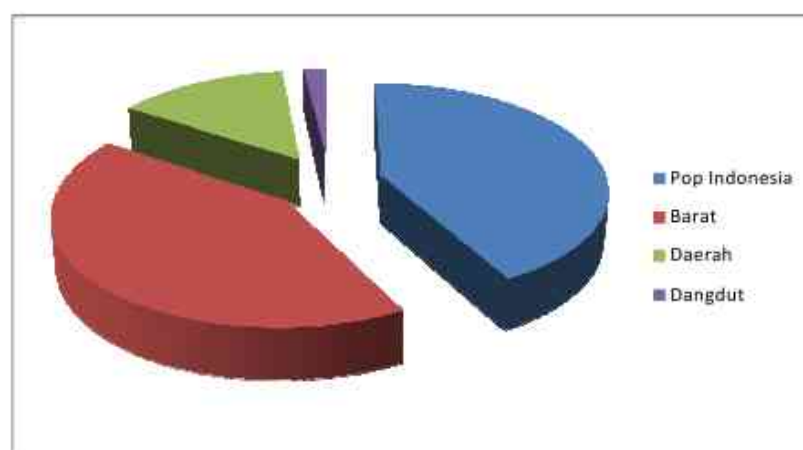
#### 4.1.6 Proporsi Sajian Musik

Proporsi sajian musik radio bervariasi mulai dari pop Indonesia, barat, dangdut, dan daerah :

- Pop Indonesia ini berisi lagu-lagu pop yang berasal khusus dari band Indonesia sekitar 30%.
- Barat berisi lagu-lagu yang berasal dari mancanegara sekitar 30%.
- Dangdut berisi lagu-lagu mulai dari yang terlama samapai yang terbaru dangdut sekitar 30%.
- Acara khas parahyangan daerah sekitar 10% yang berisi lagu-lagu daerah Banten khususnya jaipongan.

Paparan tersebut diatas secara detail dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini :

**Gambar 4.2**



Sumber : Radio PBS

**Tabel 4.1****Segmen Pendengar**

Usia	12 s/d 20 th	20 s/d 25 th	25 s/d 35 th	35 s/d 45 th
Presentase	20%	30%	30%	20%

Sumber : Radio PBS

**Status Sosial Ekonomi (SSE) Pendengar**

SSE	Menengah kebawah	Menengah	Menengah keatas
Presentase	35%	45%	20%

Sumber : Radio PBS

**Proporsi Jenis Kelamin Pendengar**

Jenis Kelamin	Wanita	Laki-laki
Presentase	60%	40%

Sumber : Radio PBS

Bapak Bambang R. Irianto selaku Penanggung Jawab Siaran dan Bapak Maman Katiman selaku Direktur Radio PBS (Senin, 30 Januari 2009) mengatakan bahwa mulai dari segmentasi pendengar, status social ekonomi, dan jenis kelamin pendengar hasil ini kami dapat melalui survey dengan cara menyebarkan angket per 1 tahun sekali dan per 3 bulan sekali melakukan survey program acara untuk memastikan pendengar radio PBS.

#### 4.1.7. Produk Radio

##### 1. Materi Acara Harian

###### a. Mutiara Pagi (05.15 – 06.00) : Ustd Ade Iqbaludin

Siraman rohani agama Islam yang dikemas dalam dialog interaktif, warga Banten dapat berkonsultasi seputar problema kehidupan dengan solusi tuntunan menurut Al-Qur'an dan Hadits.

###### b. Selamat Pagi Banten ( 06.00 - 09.00 ) : Fita, Tika, Pandu

Memulai aktivitas di pagi hari kami temani segenap warga Banten dengan sajian musik Dangdut, diselingi beberapa sajian informasi khas PBS FM. Dalam acara ini menurut data GRP terdapat 53% dari 100% kaum pekerja dan 60% dari 100 pelajar dan mahasiswa aktif mendengarkan radio

(Sumber : Growth Rate Population [GRP]).

###### c. Dendang Dan Informasi ( 09.00 - 11.00 ) :Tika, Pandu

Informasi tanpa alunan musik seringkali membuat bosan, sedangkan alunan musik tanpa sajian informasi seringkali menjadi hambar, maka kami racik acara dendang dan informasi untuk menemani aktifitas pagi warga banten diperkantoran atau ibu – ibu rumah tangga dengan music dangdut dan informasi terkini.

d. GAUL = Goyang Aksi Untuk Lagu (KARAOKE ) 11.00 – 12.00 Tanpa Hari Minggu : Pandu, Fita

Banyak pendengar yang suka menyanyi terutama pelantun dangdut. Karaoke dangdut terus punya keistimewaan bagi pendengar dan acara yang ditunggu setiap hari, menyanyikan lagu dangdut melalui telepon atau juga bisa datang langsung ke studio PBS. Ini merupakan corong bagi pelantun dangdut untuk melatih diri menjadi Penyanyi.

e. Sesanjan ( 12.00 – 15.00 ) : Kresna, Resti

Saat istirahat di siang hari, untuk kembali meneruskan aktifitas sehari – hari kami mengajak pendengar untuk berpartisipasi saling menyapa teman, sahabat, relasi melalui pesawat telepon dengan lagu-lagu Indonesia terseleksi. Acara ini tersaji diiringi sapaan pendengar yang diudarkan langsung.

f. PBS Indie Banget ( 15.00 – 18.00 ) : Resti

Mendukung kreativitas anak-anak band lokal banten dan daerah luar banten untuk memperkenalkan lagu-lagu band mereka. Kami menyajikan lagu band lokal beserta profilnya agar warga banten mengenal dan menyukai karya anak daerah dalam bermusik. Dan untuk setiap rabu di sajikan JJS SPESIAL dengan menghadirkan musisi lokal untuk bincangbincang dan live music.

g. Citra Nuansa ( 18.00 – 21.00 ) : Andika, Hendra, Novi

Selepas menjalani aktivitas yang melelahkan sehari penuh, kami temani warga Banten dengan sajian musik mancanegara atau lagu –lagu barat terbaru. Nuansa malam akan makin terasa dengan sajian musik apik diselingi berita – berita yang mungkin terlewatkan oleh sebagian warga Banten.

h. Citra Nada Nostalgia ( 21.00 – 24.00 ) : Andika

Malam makin larut dan selagi rasa kantuk menjelang, kami antarkan warga Banten sambil mengenang lagu-lagu yang pernah membuat catatan cerita tersendiri. Lagu-lagu barat yang pernah hit's di tahun-tahun lawas kami tampilkan di acara ini. Suasana nostalgia mengantar warga Banten ke peraduan menuju semangat di esok hari.

## **2. Sajian Istimewa**

Dalam setiap minggunya kami berupaya menyuguhkan sesuatu yang lain dari hari hari lainnya, berikut sajian acara yang diudarkan seminggu sekali

a. Seni Sunda Jaipongan ( Selasa & Kamis ) 21.00 – 03.00 :Tolay

Acara khas tanah Parahyangan dengan “Jaipongan” sebagai music khasnya, setia menemani warga Banten setiap hari Selasa.



b. Slank & Slankers ( Jum'at 15.00 – 17.30 ) : Resti, Kresna

Ciri, gaya penampilan grup ini mengundang perhatian anak muda, hasilnya terbentuk anggota Slank yang berjibun diseluruh tanah air. Mereka menamakan Slankers. Untuk mereka jumpa idolanya tiap hari adalah nihil oleh karenanya PBS FM pada hari Jum'at menyajikan acara Slank and Slankers, khusus lagu-lagu Slank dengan durasi 2 jam lebih, selain itu kita juga mengundang Slankers Mania untuk ikut nimbrung pada saat acara berjalan.

c. Tangga Lagu Dangdut /Selendang ( Sabtu 09.00 – 10.00 ) : Pandu, Tika

Ajang pengenalan lagu baru khususnya dangdut kepada audience, karena semakin majunya jaman makin banyak musisi dan penyanyi dangdut menciptakan lagu sehingga beberapa diantara lagu-lagu tersebut perlu dibuatkan acara di media radio yaitu tangga lagu, yang kami beri nama "SELENDANG" (Sepuluh Lagu Dangdut ) menyeleksi sepuluh lagu dangdut terbaru tiap pekannya.

d. Raja & Ratu Dangdut ( Sabtu 10.00 – 12.00 ) Audience Gol /Usia : 20-45

Tahun : Fita, Pandu

H. Rhoma Irama merupakan musisi dan penyanyi dangdut yang sudah legenda dan eksistensi di belantika musik dangdut terus melaju seiring perkembangan jaman Soneta Group yang makin gemilang. Hj. Elvy Sukaesih yang menjadi pasangan nyanyi H. Rhoma Irama tempo dulu, walau usia sudah berkepala lima tetapi gaya serta suaranya belum ada yang menyamai. Lagu-lagu mereka

merupakan inspirasi, penyemangat hidup insan yang ada. Bersama Raja dan Ratu Dangdut PBS FM mengajak pendengar dangdut bernostalgia bersama dan lagu-lagu Rhoma Irama yang syarat akan petuah Agama sehingga sangat berarti bagi yang mendengarnya.

e. 10 Hit PBS FM ( Sabtu 12.00 – 13.00 ) : Andika

Ajang pengenalan dan mengangkat produk lagu Indonesia terbaru kepada audience agar dikenal, karena lagu – lagu baru tersebut sebelum beredar di toko-toko terlebih dahulu diputar di Media Radio. Melalui acara "10 HIT PBS FM" Seleksi lagu terbaik sehingga bisa mengangkat popularitas lagu tersebut dan artis penyanyinya.

f. JJS Live ( Sabtu 15.00 – 17.50 ) : Resti

Wawancara grup Band lokal (Red Banten) mengangkat Grup Band tersebut agar supaya lebih maju dan kreatif dalam bermusik juga termotivasi menciptakan lagu. Sekaligus mengajak Grup Band Banten umumnya menunjukkan kepiawaian memainkan nada,irama musik mereka dengan lagu-lagu ciptaan mereka sendiri. Acara ini disajikan di panggung terbuka dan penonton bebas masuk.

h. Iwan Fals On The Air ( Minggu ) 15.00- 18.00 : Andika, Resti

Nama Iwan Fals seringkali identik dengan suasana bebas, suasana yang serba lepas. Setelah menikmati suasana libur bersama keluarga kerabat, kami sajikan lagu lagu Iwan Fals setiap hari minggu.

i. PBS Cafe Dangdut ( Minggu ) 09.30- 11.30 : Andri, Fita

Suguhan Live Music dari studio 2 PBS FM mengiringi penyanyi yang ada di studio diselingi obrolan yang santai dan ringan sekaligus ajang pengembangan bakat berolah vokal bagi pendengar.

j. Acara Sisipan Setiap Menit Ke – 30

Pembacaan hadist-hadist Islami dikumandangkan untuk kembali mengingatkan umat Islam di wilayah Banten akan nilai-nilai Islami yang menjadi nilai kehidupan yang mendasar, demikian pula dengan saat-saat waktu sholat.

#### **4.2 Deskripsi Data**

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah penggunaan fungsi bahasa dalam strategi komunikasi seorang penyiar di radio PBS. Dalam penelitian ini, pengumpulan data di lakukan dengan cara mendengarkan isi siaran, peneliti ikut menempatkan diri menjadi pendengar secara langsung di radio. Peneliti juga mendokumentasikan proses siaran dengan merekam siaran tersebut dan mendengarkan lalu mencatat serta menganalisa bagaimana proses siaran berlangsung. Barulah hasil analisa dapat ditanyakan kepada pendengar melalui

wawancara. Setelah itu di simpulkan beberapa point yang berhubungan dengan penggunaan fungsi bahasa oleh penyiar, kemudian peneliti juga melakukan wawancara dan dokumentasi kembali..

Wawancara dengan penyiar radio PBS dilakukan sebanyak dua kali dan wawancara dengan pendengar radio PBS sebanyak dua kali. Peneliti melakukan wawancara tersebut pada tanggal 30 Januari 2011 dan 1 Februari 2011. Wawancara pertama dengan penyiar ke-1 dan wawancara kedua dilakukan dengan penyiar ke-2, dimana mereka membawakan program acara dari segmen pendengar yang berbeda usia, dan berbeda status sosial ekonominya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pendengar dari keduanya yaitu pada hari sabtu 4 Febuari 2011 dan hari minggu 5 Februari 2011 dimana kedua pendengar tersebut di wawancara berdasarkan rekomendari dari kedua penyiar PBS. Wawancara mengenai bagaimana penggunaan fungsi bahasa dalam strategi komunikasi penyiar radio PBS.

Pada wawancara terstruktur, Peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan, lalu merekam jawaban dan menulis hal-hal yang penting. Daftar pertanyaan dan jawaban dari para narasumber dapat di lihat pada lampiran. Data yang diambil dari hasil wawancara diperoleh dari dua orang, yaitu penyiar radio PBS yang membawakan siaran program acara PBS Indie banget dan penyiar radio PBS yang membawakan program Dendang dan Informasi. Peneliti juga mengambil data sebagai pelengkap dari pendengar siaran program acara tersebut.

Hasil wawancara dan dokumentasi langsung kepada informan merupakan data primer atau sumber pokok dalam penelitian ini adalah penyiar

radio PBS. Data sekunder diperoleh dari wawancara dengan Pendengar radio PBS.

Data-data yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada informan, dan dokumentasi, dikategorisasikan sesuai dengan identifikasi masalah. Data mana saja yang termasuk mengenai fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi imajenatif dan fungsi respresentasional. Lalu, data tersebut dijabarkan secara jelas dan terbuka sehingga dengan demikian dapat disimpulkan hasil dari penelitian mengenai penggunaan fungsi bahasa dalam strategi komunikasi penyiar radio PBS.

#### **4.3 Pembahasan**

Penyiar dalam suatu radio adalah sebagai komunikator dalam proses komunikasi, karena seorang penyiar memiliki tugas sebagai pengirim pesan untuk khalayaknya. Sehingga tidak mudah untuk menjadi penyiar radio. Suaralah yang menjadi aset terpenting seorang penyiar sebagai ujung tombak sebuah radio yang berinteraksi langsung dengan pendengar,

Pada umumnya penyiar adalah juru bicara stasiun radio siaran<sup>42</sup>. Di belakang layar studio, penyiar juga mempunyai pekerjaan dan tugas lain sesuai keterampilan yang dimilikinya. Tentu saja, penyiar adalah seorang penampil yang melakukan pekerjaan penyiaran, menyajikan produk komersial, menyiarkan berita/informasi, akting sebagai pembawa acara atau pelawak, menghandel olahraga, pewawancara, diskusi, kuis dan narasi.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Harley Prayudha, 2005. *Radio penyiar*. Malang. Bayumedia. Hal: 10.

Penyiar radio harus bisa membangun suasana yang akrab dengan pendengar, Penyampaian isi siaran harus terdengar rileks dan menyatu. Penyiar menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan pendengarnya. Bahasa merupakan faktor pendukung dalam penyampaian pesan, sehingga adanya kesamaan makna. Kemampuan berbahasa yang baik dan benar merupakan persyaratan mutlak untuk melakukan kegiatan, karena bahasa merupakan sarana komunikasi yang pokok. **Tanpa penguasaan tata bahasa dan kosakata yang baik** akan sukar bagi seorang penyiar untuk mengkomunikasikan pesan kepada pendengarnya.

Teori linguistik yang berkaitan dengan komunikasi dan berpengaruh pada penyiaran radio adalah teori penggunaan bahasa secara fungsional ciptaan Halliday. Dalam siaran radio tentu saja setiap penyiar memiliki strategi tersendiri dalam program yang dibawakannya baik persiapan mental maupun materi. Persiapan materi berupa teks siaran sebagai isi pesan dan kebutuhan lainnya seperti pemilihan lagu dan program acara.

#### **4.3.1 Bagaimana Fungsi Interaksional dalam Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS**

Proses interaksi penyiar dengan pendengarnya terdapat fungsi bahasa interaksional, dimana fungsi tersebut digunakan pada strategi komunikasi penyiar radio PBS. Terlihat dari penyiar yang melakukan persiapan sebelum siaran, persiapan berupa pemilihan bahasa yang digunakan. Pemilihan bahasa dilakukan berdasarkan segmen pendengar, pendengar berdasarkan segmen

usia 20-30 pengiar memilih menggunakan bahasa sehari-hari dan sapaan yang akrab. Apabila segmen usia 30 keatas penyiar menggunakan bahasa yang lebih formal. Barulah penyiar mempelajari materi siaran.

Penyiar sebelumnya mempelajari latar belakang segmen pendengar program acara, berdasarkan usia, pendidikan dan kebudayaan pendengar akan mempengaruhi penyampaian isi pesan, dengan mempelajarinya pendengar akan menerima isi pesan yang masuk. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Arni Muhammad dalam bukunya Komunikasi Organisasi :

“Faktor keterampilan, sikap, pengetahuan, kebudayaan dan sistem sosial dari sumber atau orang yang mengirim pesan merupakan penting dalam menentukan isi pesan, perlakuan atau treatment dan penyandian pesan. Faktor-faktor ini juga berpengaruh kepada penerima pesan dalam menginterpretasikan isi pesan yang dikirimkan. Saluran yang dapat digunakan dalam komunikasi adalah penglihatan, pendengaran, penciuman, dan alat peraba”<sup>43</sup>.

Penyiar memiliki keterampilan dalam berbicara kemudian mempersiapkan materi untuk menunjang siarannya. Berdasarkan perbedaan segmen usia dan status sosial ekonomi, tentu berbeda pula pemahaman bahasa yang digunakan pendengar. Isi pesan yang akan disampaikan dikemas semenarik mungkin. Cara penyampaiannya juga dipikirkan dengan matang, kata-kata apa yang tepat disampaikan dalam segmen acara. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara antara Peneliti dengan kedua penyiar radio PBS sebagai informan, berikut adalah petikannya:

Peneliti : apa yang anda ketahui mengenai pendengar PBS ?

<sup>43</sup>Arni Muhammad. 2008. Komunikasi Organisasi. Jakarta, PT, Bumi Aksara. Hal:12.

Informan :“Pendengar PBS yang saya ketahui, adalah pendengar yang terdiri dari bermacam usia, beragam pendidikan juga beragam pula tingkat sosialnya tetapi semua menjadi satu. Itulah sebabnya sebelum siaran kita terlebih dulu memikirkan dan menentukan dari segmen manakah yang akan menjadi program acara tersebut, supaya pada saat penyampaian materi siaran tepat pada sasaran. Kalau segmen anak muda, saya menggunakan bahasa sehari-hari agar terdengar lebih akrab dengan pendengar sedangkan kalau untuk segmen usia diatas 30 tahun, saya lebih memilih-milih bahasa yang akan digunakan agar terdengar sopan dan pantas. Setelah pemilihan bahasa yang digunakan dari situlah saya bisa memulai interaksi dengan pendengar”

Jawaban penyiar pertama dengan kedua memiliki kesamaan, dimana penyiar mengedepankan keakraban dalam interaksi dengan pendengar, bahasa yang digunakan juga bahasa sehari-hari yang biasa dipakai dalam percakapan. Penggunaan bahasa tidak pernah lepas dari proses komunikasi, karena itulah pemilihan bahasa berdasarkan segmen mempengaruhi siaran radio.

Sesuai dengan pernyataan Harley Prayudha dalam penggunaan bahasa, penyiar sering tidak menyadari pentingnya bahasa, karena menganggap setiap siaran menggunakannya. Penyiar baru sadar bahwa bahasa penting ketika penyiar menemui jalan buntu dalam menggunakan bahasa, seperti saat penyiar merasa sulit menerjemahkan suatu kata, fase, atau kalimat.<sup>44</sup> Karena itulah tanpa disadari fungsi bahasa memiliki peran dalam siaran radio.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, Hal: 104.



Penggunaan bahasa yang digunakan penyiar dapat menciptakan interaksi dengan pendengar dapat terlihat dari hasil kutipan wawancara berikut :

Peneliti : Apakah anda berinteraksi langsung dengan pendengar PBS ?

Informan : Tentu saja ada interaksi dengan pendengar karena kita membuka *line telephone* dalam siaran, pada saat interaksi itulah saya bisa langsung berkomunikasi dengan pendengar, memang ada perbedaan dalam bahasa yang saya gunakan. Karena siaran tidak hanya *line telephone* tetapi ada juga memberikan informasi dan materi siaran, seperti membahas topik atau sekedar menginformasikan suatu berita dan wacana. Perbedaan penggunaan bahasa terletak pada penyampaian materi siaran dengan *line telephone*. Ketika penyiar sedang monolog menyampaikan informasi pada pendengar kita lebih menggunakan bahasa yang agak formal sedangkan saat interaksi dengan pendengar kita biasanya akan terbawa suasana sehingga menggunakan bahasa percakapan yang lebih akrab. Pemilihan kata-kata yang mudah dipahami oleh pendengar supaya bisa menjalin persahabatan yang akrab dengan pendengar.

Kedua penyiar memiliki jawaban yang sama mengenai hal ini, yaitu penggunaan bahasa formal dalam menyampaikan materi siaran. Karena isi materi atau info berbentuk wacana atau bacaan, sehingga bahasa yang digunakan penyiar pun bahasa bacaan yang cenderung lebih formal dan teratur. Namun pada saat *line telephone* dengan pendengar penyiar cenderung terbawa suasana yang akrab, supaya pendengar merasa nyaman saat berinteraksi. Onong Uchjana menegaskan dalam komunikasi massa terdapat dua tugas komunikator yaitu, mengetahui apa yang ia komunikasikan dan

mengetahui bagaimana ia harus menyampaikannya, sehingga berhasil melancarkan penetrasi kepada benak komunikan.<sup>45</sup>

Berikut adalah hasil rekaman siaran radio PBS saat berinteraksi dengan pendengar:

Penyiar	(Y)	: Halo PBS indie banget, halloo
Pendengar	(D)	: iya PBS indie banget,
	Y	: siapa ini
	D	: opoy,
	Y	: opoy dimana opoy
	D	: opoy ditaktakan
	Y	:Request lagu apa opoy
	D	: jesta
	Y	: jesta, jestaan yang mana yah,
	D	: bisa sebutin lagunya mba itu judulnya
	Y	: iya tunggu dulu, jestaan masih dicari, jesta itu belum ada.mhh gimana?
	D	: yaudah deh ini aja 11,12
	Y	: 11,12 boleh
	D	: yang,, aduh.. apatuh yang ada dua yah
	Y	: 11,12 ada yang judulnya seratus janji, kembalilah, terimakasih, kuingin kau mengerti sahabat
	D	: ohh jadi terimakasih aja
	Y	: terimakasih yaa siapp..
	D	: mau kirim salam teh
	Y	: boleh, siapa
	D	: buat mas handoyo, buat ipong, fadly yang lagi gawe, buat agusnya semoga sehat aja
	Y	: okece
	D	: eh buat semuanya aja mbayang kenal sama apoy, sama buat mbanya salam kenal yah
	Y	: iya sama-sama poy
	D	: mba minta sebutin nomor sms nya,
	Y	:okeh apoy.sms 08388081048 sekali lagi 1083888081048, tapi di PBS indie banget sms hanya untuk kirim salam aja, request

<sup>45</sup>Onong Uchjana Effendy. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Bandung . PT. Remaja Rosda Karya. Hal : 12.

Hasil rekaman siaran PBS menunjukkan penyiar menggunakan bahasa tutur/ucapan sehari-hari saat berinteraksi dengan pendengar. Antara komunikator dan komunikan terlihat akrab seolah-olah saling mengenal. Pemilihan bahasa yang digunakan penyiar dapat menciptakan interaksi dengan pendengar terlihat dari percakapan di atas.

Penyiar PBS telah memahami isi pesan dan mengetahui bagaimana penyampaiannya, berdasarkan hasil wawancara peneliti, penyiar PBS mengedepankan keakraban dalam interaksi dengan pendengarnya, bahasa yang digunakan juga bahasa sehari-hari yang biasa dipakai dalam percakapan. Hal ini sesuai dengan fungsi bahasa interaksional dimana bahasa yang dipilih oleh penyiar dapat menciptakan interaksi dengan pendengarnya. Penggunaan bahasa tidak pernah lepas dari proses komunikasi, karena itu pemilihan bahasa berdasarkan segmen mempengaruhi proses komunikasi dalam siaran. Hal ini sesuai dengan defenisi yang diungkapkan Halliday mengenai penggunaan fungsi bahasa interaksional dalam siaran radio:

Fungsi Interaksional: menggunakan bahasa untuk menciptakan interaksi dengan orang lain. Seperti penggunaan bahasa untuk saling mencurahkan perasaan antara seseorang dan orang lain<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi penyiar radio PBS terdapat fungsi Interaksional di dalamnya, terlihat dari kedua penyiar yang

---

<sup>46</sup> Henry Guntur Tarigan., 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung. Angkasa. Hal: 232.

memilih menggunakan bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi dengan pendengar. Pemilihan bahasa ini lah yang nantinya akan menciptakan interaksi dengan pendengar.

#### **4.3.2 Bagaimana Fungsi Personal dalam Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS**

Radio PBS selalu menyiapkan program acara yang telah disesuaikan sebelumnya. Materi siaran dipilih berdasarkan segmen pendengar kemudian dipelajari oleh penyiar PBS. Berdasarkan hasil wawancara, penyiar PBS memahami apa yang harus disampaikan dan bagaimana cara penyampaiannya agar pendengar mudah menerima informasi siaran. Penyiar yang melakukan siaran tentu harus mengetahui setiap makna yang digunakan oleh pendengarnya. Seperti yang di kemukakan oleh Onong Effendi dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori & Praktik

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*Common*). Istilah komunikasi, *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum, bersama-sama. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.<sup>47</sup>

Penyiar pertama membawakan program acara PBS indie banget sedangkan penyiar ke-dua membawakan program dendang dan informasi. Kedua program acara tersebut sangat berbeda dari segi umur dan segmen

---

<sup>47</sup>Onong Uchjana Effendy, *Op. cit* Hal :9

pendengar. Acara PBS Indie banget adalah program yang di buat khusus untuk anak-anak band dimana segmen usianya adalah remaja sedangkan acara dendang dan informasi lebih kearah dewasa diatas 30 tahun keatas tentu strategi penyiar untuk kedua acara tersebut berbeda. Berikut kutipan wawancara dengan kedua penyiar PBS.

Peneliti : Apakah ada penggunaan makna atau istilah saat siaran berlangsung?

Informan : iya kadang-kadang memang ada, kalau untuk program acara PBS indie banget, mau gak mau saya mencoba menyelaminya dan mempelajari. Anak-anak band kan punya komunitas tersendiri dimana mereka biasa menggunakan istilah atau makna yang umumnya hanya di ketahui oleh ruang lingkupnya saja, sedangkan saya tidak berada di jalur mereka tetapi saya mencoba memahami bahasa yang biasa mereka gunakan. Anak band memiliki cara sendiri dalam mengekspresikan dirinya seperti menggunakan makna atau istilah dalam bahasa dan ucapannya. Penggunaan makna dalam interaksi dengan mereka tentusaja hal-hal yang berhubungan dengan band nya, saya tidak mau pada saat interaksi dan mereka mengekspresikan perasaannya tetapi saya tidak memahaminya. Itukan pasti mengganggu proses komunikasi, karena itu saya mempelajari dan ikut menyelami dunia mereka". (penyiar PBS Indie banget)

Berikut hasil rekaman dengan penyiar pertama :

"Selamat sore warga banten kembali lagi bersama resti tentunya di PBS Indie banget. Dari judulnya kalau dibilang indie banget berarti yang kita putarkan karya-karya indie. Indie yang ditampilkan, indie yang dimunculkan indie dari banten dan indie dari luar banten karena semakin hari semakin banyak ternyata band-band yang mencoba untuk menempuh jalur ini. Karena untuk menempuh jalur label atau ke label-label agak susah dan butuh waktu agak lama mungkin, untuk bisa dapat kesempatan itu. Maka jalur indie dengan recording, mixing dan biaya sendiri lalu dengan distribusi sendiri juga, maka jalur itulah yang paling banyak ditempuh oleh band-band yang ingin mencoba eksis. Di banten ini juga semakin lama juga semakin banyak diantaranya ada martinas band, anda band dan banyak lain yang lagunya sudah ada di PBS".

Hasil rekaman siaran penyiar pertama menunjukkan penggunaan bahasa percakapan sehari-hari, terdengar akrab dan menguasai materi siaran. Penyiar radio PBS cukup terlihat menggunakan kata-kata makna tertentu yang biasa digunakan oleh komunitas anak band. Seperti penggunaan kata label, recording, mixing dan distribusi merupakan istilah bagi anak band. Pendengar yang menggunakan istilah khusus dalam interaksinya tentu saja membutuhkan kesamaan makna dari penyiarinya, agar proses komunikasi berjalan baik. Pemikiran yang sama akan menunjang pemahaman sebagai komunikator dan komunikan dalam memahami isi pesan.

Pemikiran dan pemahaman tersebut berupa makna dalam bahasa, suatu program memiliki segmennya tersendiri dimana bahasa, makna dan istilah yang digunakan terdapat kesamaan, sehingga apabila penyiar berinteraksi dengan pendengar terlebih dulu mempelajari kesamaan makna. Tidak berbeda jauh dengan jawaban dari penyiar program acara dandang dan informas yang mengatakan bahwa:

“Dandang dan informasi memiliki segmen yang lebih luas, seperti ibu rumah tangga dan pekerja kantoran, dimana mereka umumnya berusia diatas 30 tahun, tidak terlalu sulit memang berkomunikasi dengan pendengar dandang dan informasi tetapi tetap mempelajari juga. Karena pada saat memberikan materi dan informasi ada beberapa pendengar yang curhat dah mengutarakan perasaan dan opininya mengenai suatu hal. Saya berbicara dengan pendengar yang usianya diatas kita, bagaimana hal tersebut berjalan dengan baik, bahasa yang saya gunakan juga harus bisa menciptakan keakraban dengan pendengar tetapi tetap ada batasannya. Menjaga sopan santun berbicara dan tidak berusaha menggurui saat berbicara dengan pendengar”.

Berikut hasil rekaman dengan penyiar kedua :

Dan kita disini membahas soal cabe yang naik 90-100 ribu/kg. Harga bahan bakar minyak juga masih tetap naik pendengar, anda yang termasuk berjualan untuk lebih mengatur sana-sini. Menyiasati harga juga modal karena harga terus melambung. Seperti harga cabe rawit yang melebihi harga daging yang biasa berkisar 70.000 sekarang mencapai 80.000 ribu, sedangkan harga daging perkilo hanya 70.000. Kemudian harga minyak goreng curah masih terbilang tinggi warga banten. Begitu pula harga telur, harga gula juga harga beras masih cukup tinggi karena faktor produksi dan cuaca yang mempengaruhi. Untuk beras pemerintah akan melaksanakan operasi pasar di seluruh daerah yang membutuhkan dan operasi pasar raskin ke13 ini dan operasi pasar diintensifkan pelaksanaannya berdasarkan jenis beras yg di konsumsi oleh masyarakat. Kita liat aja yah kita tunggu. Selain beras harga gula juga masih sama masih tinggi juga harga ikan warga banten. Seperti halnya udang yang biasanya 40.000 perkilo sekarang mencapai 82ribu ikan tenggiri dari 35ribu menjadi 50.000 perkilo ikan kembung dari 20.000 menjadi 28.000/kg. yah ini semua dikarenakan kondisi cuaca yang kurang baik. Nelayan tidak berani melaut karena itu ikan melambung harganya. Bgtu juga harga minyak yang naik, Bagi pengendara pertamax 6.000 mnjadi 7.500. Yah itulah kondisi sekarang

Materi yang disiapkan penyiar berupa informasi yang dapat bermanfaat, seperti pengetahuan umum dan info-info terbaru, baik dari dalam maupun luar negeri. Seperti hasil rekaman siaran diatas yang memberikan info mengenai kenaikan harga kebutuhan pokok sehari-hari. Harga cabai, beras dan lauk-pauk merupakan pertukaran informasi untuk pendengar dan info tersebut bermanfaat bagi ibu rumah tangga untuk bersiap mengatur keuangannya.

Pemilihan informasi berdasarkan segmen pendengar karena saat itu dominan pendengar usia 30 keatas dan ibu rumah tangga, maka isi pesan sesuatu yang bermanfaat bagi segmen. Penyiar memilih materi yang berdampak positif bagi pendengar. Sajian yang dibawakan seperti lagu-lagu dan kuis juga dipilih untuk menghibur pendengar, pendengar yang merasa bosan dengan aktifitas sehari-hari dapat mendengarkan siaran untuk penghilang rasa jenuhnya.

Kedua hasil rekaman dan wawancara menunjukkan program acara terdapat interaksi dengan pendengar hanya saja ada beberapa perbedaan. Penyiar pertama lebih menggunakan bahasa percakapan sehari-hari yang biasa digunakan antara teman dengan temannya, sedangkan penyiar yang kedua menggunakan bahasa yang lebih formal namun tetap akrab. Saat berinteraksi dengan pendengar yang usianya diatas, pendengar memilih bahasa formal dan sopan.

Penggunaan kata-kata percakapan lebih formal dikarenakan segmen pendengar program acara berbeda. Umumnya yang menjadi pendengar dari penyiar pertama adalah anak muda dan remaja sehingga pemilihan bahasa terasa lebih ringan. Berbeda dengan hasil rekaman siaran ke dua yang cenderung sopan dan tertata rapi.

Fungsi personal juga terlihat dari hasil rekaman siaran radio PBS berikut ini :



Y : Halo PBS indie banget, halloo  
 D : iya PBS indie banget,  
 Y : siapa ini  
 D : kobar dari pagijati,  
 Y : okehh  
 D : mau request teh  
 Y : Request lagu apa kobar  
 D : request lagunya dari glow yang judulnya lagu  
 rindu  
 Y : apa, dari siapa lagunya  
 D : Dari glowohh glows  
 Y : ohh dari glows  
 D : kirim salamnya boleh teh  
 Y : iya boleh buat siapa, kirim salam buat para  
 pendengar glow nya aja, jota, rafi dan abenk.  
 Specialnya buat cewek yang gw sayang aja deh,  
 nouratul moga dengerin deh  
 Y : ihh cieeee cieec, lega yah..  
 D : iya lega, ada kan teh lagunya  
 Y : ada, lagu ini kemaren udah kita kenalin jadi udah  
 bisa di request, itu aja?  
 D : iya itu aja teh..  
 Y : iya, makasih yaahh

Hasil rekaman di atas menunjukkan adanya fungsi personal terlihat dari pendengar yang tidak sungkan untuk mengekspresikan perasanya pada seseorang, walaupun ucapannya tersebut dapat didengar oleh penyiar dan pendengar radio lainnya, pendengar terlihat tidak sungkan menunjukkan perasaannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam siaran program "PBS indie banget" dan "Dendang dan informasi" adanya pertukaran makna khusus antara pendengar kepada penyiar. Fungsi personal juga terlihat dari bagaimana pendengar program dendang dan informasi yang mengutarakan isi perasaan dan pendapatnya dalam siaran. Saat pendengar mengekspresikan perasaannya disitulah proses komunikasi dengan penyiar berlangsung.

Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi personal terpenuhi sehingga dapat dikatakan fungsi tersebut terdapat dalam strategi komunikasi penyiar radio PBS.

#### **4.3.3 Bagaimana Fungsi Imajinatif dalam Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS**

Siaran radio tidak terlepas dari imajinasi dari penyiar dan pendengarnya itu sendiri, proses imajinasi terbentuk dari kreativitas pembuatan program acara, isi pesan, dan bagaimana penyampaiannya kepada pendengar. Pengemasan program acara di PBS berasal dari tim kreatif yang dapat mengembangkan potensi radio dan penyiarnya.

Terlihat pada saat siaran interaktif. Penyiar yang belum mengenal siapa dan seperti apa pendengarnya biasanya berimajinasi dalam pikirannya. Selain itu siaran juga membuat penyiar harus seolah-olah sudah mengenal pendengar secara baik, karena percakapan yang digunakan adalah percakapan yang akrab antar teman, dengan begitu pendengar merasa nyaman dan terhibur dengan sajian siaran PBS. Berikut adalah kutipan pertanyaan dari Penyiar yang membenarkan hal tersebut :

Peneliti : Apakah anda pernah berimajinasi pada saat siaran berlangsung, dan seperti apakah imajinasi anda?

Informan : iya kadang-kadang saya memang suka berimajinasi, seperti apa kira-kira yang mendengarkan siaran, terutama pada saat interaksi langsung dengan pendengar di telpon. Cara bicara pendengar yang memiliki ciri-ciri khusus tentu membuat saya penasaran. Terutama pendengar yang unik

dan aktif dalam berbicara. Bahasa yang digunakan pun membuat saya berimajinasi kira-kira seperti apa dia, saya mulai menebak-nebak ciri fisik pendengar saat berinteraksi di telpon, tetapi ketika bertemu langsung di studio ternyata berbeda. Saya merasa perlu juga berimajinasi dalam bahasa dengan begitu saya merasa lebih mudah akrab pada saat harus berkomunikasi dengan pendengar, ditambah lagi program acara yang kami siapkan melalui proses kreativitas lebih dulu.

Penyiar menggunakan bahasa untuk menciptakan dunia imajinasinya. Membayangkan lawan bicara yang sebelumnya tidak pernah dilihat. Dikatakan imajinatif karena bahasa membuat komunikator dan komunikannya saling menciptakan gambaran mengenai seseorang yang tidak dikenal sebelumnya, dan ketika gambaran atau imajinasi tersebut di sesuaikan ternyata tidak sama dengan realita atau dunia nyata. Program acara yang dibuat dengan kreativitas tentu tidak terlepas dari imajinasi dari pengagasnya, lalu dikembangkan oleh penyiar radio PBS. Seperti yang dikemukakan oleh Harley Prayudha mengenai imajinasi dalam radio, Radio merupakan fantasi suatu *theater* dalam benak kita, dengan jumlah pertunjukan yang tidak terbatas yang tercipta dari kata-kata, dan gambaran-gambaran yang selalu kita bayangkan.<sup>48</sup>

Program yang disajikan menciptakan pemikiran yang dituangkan dalam siaran, penyiar bisa menjadi siapa saja menurut imajinasinya. Improvisasi penyiar dalam kata-kata dan gambaran-gambaran tidak terbatas dan mempengaruhi pendengar untuk berimajinasi mengenai suatu keadaan

---

<sup>48</sup> Harley Prayudha, 2004. *Radio Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Malang: Bayumedia. Hal: 2.

maupun opini. Siaran radio yang penuh dengan imajenasi sesuai dengan penggunaan fungsi bahasa imajinatif, dimana penyiar menggunakan bahasa untuk menciptakan dunia imajinasinya.

Selain imajenasi, suara dalam bahasa dapat menggambarkan emosi lawan bicara tanpa melihat mimik wajah. Baik penyiar dan pendengar bisa menilai emosi satu sama lain. Hal ini terlihat dari kutipan wawancara berikut:

Peneliti : Dalam siaran dapatkah anda menilai emosi pendengar melalui tutur bahasanya?

Informan : iya kadang-kadang saya bisa menilai emosi pendengar dari cara bicara dan bahasanya. Ada intonasi dalam setiap ucapan pendengar, tentu saja seseorang yang sedang tidak mood pasti berpengaruh pada bahasa dan suaranya. Begitu pula dengan pendengar yang sedang senang.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahasa dapat menggambarkan emosi seseorang. Karena itulah radio merupakan siaran yang penuh kreativitas, tanpa mengenal dan melihat lawan bicara seorang penyiar dapat menilai seperti apa pendengarnya begitu pula sebaliknya. Sehingga strategi penyiar radio PBS dalam siaran tidak terlepas dari fungsi imajenatif.

#### **4.3.4 Bagaimana Fungsi Representasional dalam Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS**

Siaran radio merupakan salah satu media pertukaran informasi, baik informasi dari penyiar maupun sebaliknya. Penyiar menyampaikan informasi bertujuan untuk menginformasikan suatu pesan. Informasi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa berupa materi, info, opini, sikap serta perilaku lawan bicara atau orang lain. Biasanya pesan tersebut memberikan pengaruh

yang berbeda-beda kepada seseorang. Seperti yang dikatakan Onong Uchjana dalam buku *Dinamika Komunikasi*

Peran komunikasi sangat penting bagi manusia dalam kehidupan, sesuai dengan fungsinya yaitu menyampaikan informasinya (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi (*to influence*). Sebab tanpa komunikasi maka tidak adanya proses interaksi karena dengan saling tukar pengalaman, pendidikan, pengetahuan, persuasi, menghibur, informasi dan lain sebagainya. Komunikasi adalah penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik itu langsung secara lisan maupun tidak langsung menurut media.<sup>49</sup>

Radio juga dapat dikatakan salah satu media pertukaran informasi. Karena sifatnya yang umum radio PBS dapat mencakup banyak komunikator sekaligus. Siaran dapat digunakan untuk informasi dan mendidik terlihat dari isi materi siaran yang berisi info bagi pendengar, informasi yang disampaikan dipilih berdasarkan kebutuhan segmen pendengar isi pesan yang mendidik (*to educated*) serta sebagai hiburan (*to entertain*) berupa isi pesan yang mengarah pada perubahan sikap (*to influence*). Namun perubahan sikap ini tergantung dari individu pendengar itu sendiri dalam menyikapi informasi.

Penyiar sebagai dapat berperan sebagai penghubung antara pendengar satu dengan pendengar lainnya untuk saling menukar informasi melalui jarak jauh, seperti yang diungkapkan Romli dalam bukunya *Broadcast Journalism* menerangkan bahwa yang menjadikan radio sebagai kekuatan kelima antara

---

<sup>49</sup> Onong Uchjana Effendy, 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung. PT . Remaja Rosdakarya. Hal:5.

lain karena radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, dan memiliki daya tarik sendiri, seperti kekuatan suara, musik dan efek suara.<sup>50</sup> Pertukaran informasi tetap berlangsung tanpa hambatan jarak dan kondisi sekitar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan penyiar :

Peneliti : Apakah terjadi pertukaran informasi antara anda dengan pendengar radio PBS?

Informan : program siaran PSB selalu menyiapkan materi berupa informasi dan topik yang up to date untuk di bahas dan dibicarakan. Pasti selalu ada pertukaran informasi baik dari penyiar kepada pendengar maupun sebaliknya. Penyiar mengangkat satu tema materi lalu pendengar menyimak materi tersebut kemudian bersama-sama mendiskusikannya melalui interaksi telepon. Disaat itulah pendengar dapat menggambarkan pemikiran dan opini mengenai materi tersebut barulah saya menanggapi isi pemikiran pendengar hal sebaliknya juga terjadi. Pertukaran informasi juga terjadi pada saat kita buka telepon di studio. Kebetulan pendengar yang sedang berada luar serang seperti merak atau cilegon menginformasikan keadaan disana, baik kondisi cuaca maupun kondisi jalan sehingga saya dan pendengar lainnya bisa mengetahui keadaan di daerah lain. biasanya pertukaran informasi seperti ini cukup efektif bagi sesama pendengar.

Berikut hasil rekaman siaran radio PBS yang merupakan informasi:

Perekonomian Singapura tumbuh pada kuartal ke empat dan Singapura tertinggi di Asia. Singapura memecahkan rekor dimana rekor sebagai negara dengan perekonomian tertinggi di asia. Ini di dapat karena didapat karena tumbuh 12,3% pada kuartal 4 pada 2010. Dan pencapaian ini luar biasa karena Singapura pada tahun 2009 mengalami kontraksi sebesar 1,3 dgn pertumbuhan sebesar 14,7 % Singapura merupakan negara dengan pertumbuhan terpesat dimana secara gobl ini dapat ditandingi oleh Katar, Katar adalah negara minyak yang mencatat pertumbuhan sebesar 16%

<sup>50</sup>

M Asep Syamsul Romli. 2004. *Broadcast Journalism (panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*. Bandung. Yayasan Nuansa Cendikia. Hal:19.

pada tahun 2010 BERDASARKAN DATA MONETERINTERNASIONAL. Di Asia Cina diperkirakan dapat membekukan pertumbuhan sebesar 10% tahun ini, dan yang pasti untuk Indonesia untuk perekonomian bulan nopember 2010 ini bagus yah, mencapai 140,65 miliar US naik 36,34% dibandingkan tahun 2009 katanya ini sinyal bagus untuk perekonomian Indonesia dimana data badan pusat statistik (BPS) juga menunjukkan nilai ekspor migas juga mencapai 24,715 US adapun ekspor non migasnya jadi 115,903 M, yah mudah-mudahan untuk ekonomi Indonesia ini berdampak bagus pada perdagangan di Indonesia sendiri khususnya, yang pasti informasi ini tika dapat dari harian Kompas yang terbit hari ini. Kemudian masih ada dari Jakarta nih, kenaikan harga minyak dunia ternyata berdampak pada penurunan volume penjualan pertamax. Harga pertamax yang sebelumnya Rp7.050 sekarang naik Rp7.500/liter nya, yahh padahal nantinya kan akhir maret 2011, rencananya kendaraan roda empat menggunakan pertamax. Belum digunakan udah naik lagi kenaikan harga minyak juga ternyata berdampak pada kenaikan BBM bersubsidi di tingkat produsen yahh.

Materi yang disiapkan penyiar merupakan informasi yang bermanfaat bagi pendengar, seperti hari rekaman siaran diatas adalah pengetahuan umum, dan info terbaru dari dalam dan luar negeri. Informasi tersebut mempermudah pendengar yang yang sibuk dengan kegiatan dan pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu luang untuk membaca surat kabar dan lainnya sehingga pendengar cukup mendengarkan radio.

Pemilihan informasi telah disesuaikan sebelumnya, berdasarkan usia dan sosial ekonomi dan pengetahuan pendengar. Penyiar memilih materi yang berdampak positif bagi pendengar. Sajian yang dibawakan seperti lagu-lagu dipilih untuk menghibur pendengar.

Komunikasi merupakan penyampaian pesan yang dapat mempengaruhi seseorang. Terlebih lagi penyampaiannya disajikan untuk menghibur pendengarnya. Harley Prayudha dalam definisi penyiar mengatakan, “penyiaran adalah tidak lain hanya suatu usaha untuk mengkomunikasikan informasi (untuk memberitahukan sesuatu). Meskipun informasi tersebut dapat mencapai jutaan pendengar, namun ditujukan kepada pendengar secara perorangan, dan komunikasi tersebut akan sempurna apabila si pendengar mendengar, mengerti, merasa tertarik lalu melakukan apa yang ia dengar itu”.<sup>51</sup>

Penerapan fungsi representasional terlihat pada saat penyiar PBS memulai siarannya sampai adanya interaksi dengan pendengar melalui telepon. Program siaran PBS selalu menyiapkan materi berupa informasi dan topik, selalu ada pertukaran informasi dari penyiar kepada pendengar.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan model komunikasi yang berhubungan dengan komunikasi siaran radio yaitu model SMCR (*Source-Message-Channel-Receivers*) yang dikembangkan oleh David Berlo pada tahun 1960. SMCR dalam aplikasinya unsur *Source* adalah sebagai sumber atau komunikator. Di radio PBS *source* adalah penyiar yang bertugas menyampaikan pesan. Sebelum melakukan siaran penyiar terlebih dulu memenuhi beberapa ketentuan yaitu keterampilan, pengetahuan, sistem sosial dan kebudayaan yang nantinya faktor tersebut dapat menentukan proses

---

<sup>51</sup>Onong Uchjana Effendy. 1990. *Radio Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung. CV. Mandar Maju.n Hal: 127.



penyampaian isi pesan. Prof. Onong Uchjana Effendy juga mengatakan dalam bukunya *Radio Siaran: Teori dan Praktek*, penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar. Materi siaran tersebut adalah hasil yang telah diolah oleh bagian produksi siaran berdasarkan program yang telah disusun oleh staf khusus.<sup>52</sup>

Penyiar memiliki strategi komunikasi dalam siarannya, strategi komunikasi yang digunakan oleh penyiar berupa penggunaan bahasa, isi materi dan cara penyampaian. Hal ini sesuai dengan defenisi yang diungkapkan Onong Uchjana Effendi mengenai strategi komunikasi dalam buku *Dinamika Komunikasi*

Demikian pula strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (management communication) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu, bergantung kepada situasi dan kondisi.<sup>53</sup>

Dari pengertian diatas dan dikaitkan dengan strategi komunikasi penyiar radio PBS, penyiar dalam prakteknya lebih dulu memahami karakteristik radio, mempelajari segemen pendengar yang menjadi sasaran radio PBS. Saat itulah penyiar melakukan pendekatan pada pendengarnya untuk mendukung kemampuannya dalam menyampaikan isi pesan. Bahasa yang digunakan penyiar berperan penting dalam pendekatan pada pendengar, bahasa sehari-hari menunjukkan keakraban antara penyiar dengan pendengar.

---

<sup>52</sup> *Ibid.* Hal: 126.

<sup>53</sup> Onong Uchjana Effendy, 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung, Rosdakarya. Hal: 29.

Unsur M (*message*) adalah penyiar yang menyiapkan M (*Message*) adalah isi pesan, berupa program acara yang sudah disesuaikan lebih dulu. Menurut Berlo dalam *Message* terdapat faktor elemen, struktur, isi, perlakuan dan kode. Dimana faktor tersebut adalah penunjang keberhasilan penyampaian isi pesan. Faktor tersebut meliputi penggunaan fungsi bahasa oleh penyiar. Bagaimana seorang penyiar menyampaikan isi pesan sesuai dengan fungsi bahasa yang ada.

Seperti yang dikemukakan Harley Prayudha dalam penggunaan bahasa, untuk menyampaikan pesan penyiar radio harus menggunakan bahasa dengan menulis pesan yang harus disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, bahasa tulis atau bahasa ujaran/tutur yang sampai ketelinga pendengar harus memperhatikan komponen-komponen berbahasa yang sama, yaitu struktur, kalimat, kosakata, kelancaran, dan dapat dipahami secara umum.<sup>54</sup>

Fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi imajinatif dan fungsi representasional merupakan beberapa komponen yang ada dalam unsur M (*message*). Karena keempat fungsi tersebut berhubungan dengan bahasa yang digunakan penyiar. Fungsi interaksional adalah penggunaan bahasa untuk menciptakan interaksi yaitu percakapan dengan pendengar, fungsi personal penggunaan bahasa untuk mengekspresikan perasaan dan makna pribadi menggunakan kosakata kalimat dari penyiar, fungsi imajinatif menggunakan bahasa untuk menciptakan dunia imajinasi dan fungsi representasional penggunaan bahasa untuk mengkomunikasikan informasi. Dapat peneliti lihat

---

<sup>54</sup> Harley Prayudha, 2005. *Radio penyiar*. Malang. Bayumedia. Hal: 105.

bahwa keempat fungsi saling melengkapi dan menunjang dalam penggunaannya.

Unsur *C (channel)* pada teori model Brelo SMCR dalam penelitian ini adalah radio PBS. *Channel* adalah media saluran yang digunakan dalam penyampaian pesan. Dalam penelitian ini tentu saja menggunakan siaran radio sebagai media. Faktor pendukung media siaran adalah pendengaran. Definisi yang paling sederhana tentang komunikasi massa dirumuskan Bittner “Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang”.<sup>55</sup>

Radio dapat dikatakan sebagai *C (Channel)* karena siaran dalam radio sebagai media penyampaian *M (message)*, tanpa radio (*channel*) tentusaja penyiar tidak dapat menyampaikan pesannya. Saluran atau media yang digunakan dalam komunikasi meliputi faktor penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasaan. Dan radio memenuhi salah satunya yaitu faktor pendengaran dan perasaan.

Sesuai dengan yang di kemukakan oleh Romli dalam penggunaam media massa Media massa (*Mass Media*) merupakan *channel of mass communication*, yakni saluran, alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa. Komunikasi massa sendiri artinya penyampaian pesan, gagasan atau informasi yang diajukan kepada orang banyak (massa,

---

<sup>55</sup> Jalaludin Rukhmat. 1989. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Hal: 188.

publik).<sup>56</sup> Radio merupakan salah satu dari media massa karena dalam sekali siaran radio dapat mencakup jumlah pendengar yang besar sekaligus. Radio merupakan sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.

Radio PBS memenuhi faktor yang terdapat dalam unsur C (*channel*) yaitu pendengaran dan perasaan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Onong Uchjana, radio siaran (*broadcasting radio*) merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*), yakni sarana atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran. "Media radio dipandang sebagai "kekuatan kelima" (*the fifth estate*) setelah pers (baca surat kabar).<sup>57</sup> Radio sebagai media auditif yang menggunakan pendengaran dapat digunakan dimana saja, asalkan mendengar semua orang bisa menjuagkaunya ini menjadikan radio efektif dalam penyampaian informasi.

Teori model Berlo terdapat Unsur R (*Receiver*) adalah komunikan atau penerima. Pesan yang diterima oleh komunikan tergantung pula pada faktor keterampilan dan pengetahuan dari komunikan. Kesamaan sistem sosial dan kebudayaan antara sumber dan penerima tentu akan menentukan pandangan mengenai isi pesan dan memaksimalkan pengiriman informasi.

---

<sup>56</sup>

M Asep Syamsul Romli, 2004. *Broadcast Journalism (panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*. Bandung, Yayasan Nuansa Cendikia. Hal: 5.

<sup>57</sup>

Onong Uchjana Effendy, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung, PT. Citra Aditya Bakti. Hal:137.

Aplikasi unsur R (*Receiver*) dalam penelitian ini adalah Listener atau pendengar, seperti yang dikemukakan oleh Berlo bahwa pesan yang diterima oleh pendengar tergantung pula pada faktor keterampilan dan pengetahuan dari komunikan (pendengar). Karena itulah sebelum melakukan siaran terlebih dahulu penyiar mengetahui perbedaan segmen pendengar berdasarkan usia dan status sosial, sehingga bahasa yang digunakan dapat disesuaikan dengan pendengar. Agar terjadi proses penyampaian pesan maksimal, penyiar lebih dulu memahami dan mempertimbangkan kemampuan komunikan untuk menerima isi pesan tersebut.

*Receiver* dalam penelitian ini adalah pendengar radio PBS. peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu pendengar dari kedua penyiar PBS. peneliti memilih pendengar yang akan di wawancara berdasarkan rekomendasi dari kedua penyiar. Karena *Receiver* dalam penelitian ini hanya sebagai data sekunder yaitu pelengkap, maka peneliti hanya mewawancarai satu dari sekian pendengar PBS. pendengar yang direkomendasikan oleh penyiar adalah pendengar yang paling sering berinteraksi dengan penyiar melalui *line telephone*.

Penyiar mempelajari penggunaan bahasa bagi segmen yang berbeda agar mudah dipahami oleh pendengarnya. Bahasa yang digunakan penyiar pun bahasa bacaan yang cenderung lebih formal dan teratur. Namun berinteraksi langsung pendengar, penyiar lebih menggunakan bahasa sehari-hari supaya pendengar merasa akrab dan nyaman. Demikian juga dengan pendengar yang menggunakan bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi

dengan pendengar, berikut kutipan hasil wawancara antara Peneliti dengan pendengar :

Peneliti : saat anda *line telephone* dengan penyiar PBS seperti apa bahasa yang anda gunakan ?

Informan : saat saya bicara dengan mba resti (penyiar PBS), biasanya menggunakan bahasa sehari-hari saja, karena selain sudah kenal dan akrab juga lebih nyaman seperti ini. Seperti bicara dengan teman saja jadi tidak perlu menggunakan bahasa baku atau formal nantinya jadi canggung”.

Peneliti menemukan adanya kesamaan penggunaan bahasa dalam siaran radio, hal tersebut sangat mempengaruhi proses komunikasi penyiar. Dengan latar belakang yang berbeda penyiar bisa menyampaikan makna dan isi pesan dalam penggunaan bahasa. Peneliti merasa hal tersebut menunjukkan bahwa dalam strategi komunikasi penyiar radio di PBS terdapat penggunaan fungsi interaksional.

Komunikasi merupakan proses penyampaian lambang-lambang yang mengandung makna yang sama oleh seseorang kepada orang lain, baik dengan maksud agar mengerti, maupun agar berubah tingkah-lakunya.<sup>58</sup> Lambang-lambang tersebut berupa isi pesan yang menggunakan istilah dan makna tertentu. Penggunaan lambang makna dan istilah harus sama-sama dipahami komunikator dan komunikan agar isi pesan sampai pada pendengar. Penyiar merasa perlu mempelajari penggunaan makna atau istilah khusus dalam program siarannya. Untuk menunjang interaksinya dengan pendengar bagaimana dengan pendengar, berikut kutipan hasil wawancara:

Peneliti : apakah ada penggunaan istilah atau makna khusus saat berinteraksi dengan penyiar ?

---

<sup>58</sup> *Ibid*, Hal: 7.

Informan : iya memang ada beberapa istilah yang hanya diketahui oleh kita (anak band), tetapi mba Resti tahu juga bahkan pada saat saya menggunakan makna khusus seperti take vocal atau mixing beliau nyambung dengan omongan saya. Menurut saya cukup perlu penyiar mengetahui istilah-istilah itu karna mereka kan sedang berbicara dengan kita. Jadi saling memahami aja”.

Sesuai dengan fungsi Personal dimana bahasa digunakan untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dan makna-makna pribadi kepada lawan bicara. Dalam siaran, penyiar menggunakan fungsi personal pada bahasanya, hal tersebut menunjang komunikasi dengan pendengar, pendengar menjadi nyaman dan senang untuk mencurahkan pikiran dan perasaannya.

Pendengar juga berimajinasi seperti yang dilakukan penyiar. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan pendengar.

Peneliti : pada saat mendengarkan siaran radio, apakah anda menebak (imajinasi) seperti apa penyiar PBS ?

Informan : awal saya telpon ke PBS yah sempat penasaran seperti apa penyiar yang tiap hari saya dengar suaranya di radio. Tapi tidak sering. Tapi memang saya kadang menebak-nebak bagaimana wajah penyiar disana. Apa sesuai dengan suaranya atau malah berbeda.

Jawaban dari pendengar menunjukkan bahwa fungsi imajinatif juga terdapat pada bahasa bahasa yang digunakan penyiar. Keduanya menggunakan bahasa untuk menciptakan dunia imajinasinya. Membayangkan lawan bicara yang sebelumnya tidak pernah dilihat. Dikatakan imajinatif karena bahasa membuat komunikator dan komunikannya saling menciptakan gambaran mengenai seseorang yang tidak dikenal sebelumnya,

Siaran radio tidak pernah lepas dari pertukaran informasi, baik penyiar maupun pendengar saling memberikan informasi melalui interaksinya. Hal tersebut di benarkan oleh pendengar.

Peneliti : apakah anda mendapatkan informasi saat mendengarkan siaran radio PBS ?

Informan : iya saya mendapatkan beberapa informasi saat mendengarkan radio PBS. Setiap siaran penyiar tidak memutar lagu saja tapi beberapakali memberikan informasi, info nya berbeda-beda setiap harinya, Yah cukup bermanfaat memang seperti satu paket, hiburan dapat informasi juga dapat”.

Berdasarkan pengamatan Peneliti, pendengar merasakan manfaat dari proses pertukaran informasi di radio. Penyiar memang selalu menyajikan materi yang berbeda setiap kali siaran. Agar pendengar tidak bosan dan jenuh. Pertukaran informasi ini termasuk dalam fungsi representasional. Penggunaan bahasa dalam strategi penyiar terdapat fungsi representasional adalah untuk mengkomunikasikan informasi. Penyiar sebagai penghubung antara pendengar satu dengan pendengar lainnya untuk saling menukar informasi melalui jarak jauh.

#### **4.4 Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS**

Strategi komunikasi penyiar radio PBS terlihat dari pembentukan program acara dan pemilihan bahasa yang digunakan, karena strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan tersebut terlihat pada isi materi siaran yang ditentukan oleh tim kreatif radio PBS dan isi pesan disesuaikan berdasarkan segmen pendengar. Isi



pesan berperan penting bagi segmen pendengar, karena pesan berbentuk materi siaran dan program lagu yang nantinya akan disajikan pada pendengar. Tentu harus menyesuaikan kebutuhan dan menarik minat pendengar. Apa lagi yang diinginkan pendengar dari radio, tentu saja untuk mendengarkan musik. Saat itulah penyiar menggabungkan antara penyajian lagu diselingi materi siaran agar pendengar menyukai siaran radio PBS.

Fungsi interaksional adalah unsur (M) *Message* sebagai salah satu strategi komunikasi penyiar radio PBS terbukti dengan adanya pemilihan bahasa berdasarkan segmen pendengar. Fungsi interaksional merupakan penyesuaian bahasa berdasarkan sosial budaya, usia dan pendidikan. Strategi komunikasi ini efektif dalam penyampaian pesan karena untuk mencapai tujuan komunikasi secara efektif, seorang penyiar perlu lebih dulu memahami sifat-sifat dan latar belakang budaya komunikan, guna dapat menentukan teknik yang akan ditetapkan. Fungsi interaksional bahasa memiliki porsi lebih banyak dibandingkan fungsi personal dalam menentukan strategi komunikasi penyiar, terlihat dari pemilihan bahasa lebih didahulukan dan dipelajari oleh penyiar. Hal ini menunjukkan penyiar harus lebih memperdalam penggunaan fungsi interaksional agar terciptanya interaksi dengan pendengar.

Penentuan strategi komunikasi penyiar berperan penting dalam siaran. Penyiar sebagai unsur (S) *source* yang akan menentukan sampai atau tidaknya suatu pesan. Isi materi siaran terlebih dulu dirancang kemudian disampaikan melalui fungsi bahasa representasional, imajinatif, personal dan interaksional.

Sehingga isi pesan dapat menarik perhatian pendengar, dengan begitu pendengar akan menyukai siaran PBS.

Materi siaran harus menggunakan tanda-tanda yang menunjukkan memiliki kesamaan antara penyiar dan pendengar, terdapat dalam penggunaan fungsi personal adanya penyampaian makna-makna pribadi oleh pendengar disesuaikan dan dipelajari sehingga sama-sama dapat mengerti.

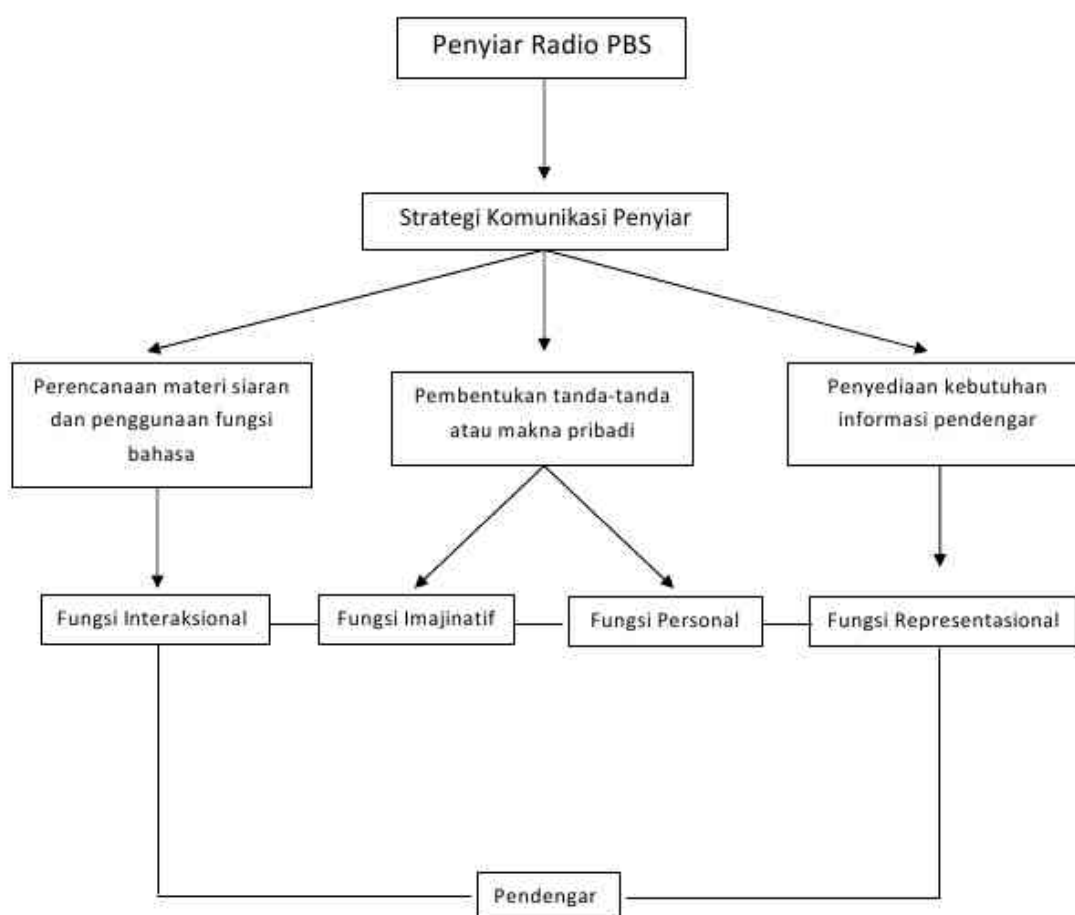
Siaran radio harus memenuhi kebutuhan informasi pendengar sebagai penerima pesan atau unsur (R) *receiver*, karena itulah penentuan isi materi atau pesan berperan penting. Pendengar akan terus mendengarkan siaran apabila kebutuhannya terpenuhi. Terbukti dari terpenuhinya fungsi representasional bahasa oleh penyiar radio PBS. Representasional adanya pertukaran informasi dalam siaran radio, pertukaran informasi inilah yang menjadi kebutuhan pendengar. Informasi tersebut telah disesuaikan berdasarkan segmen pendengar dan program acara. Seperti program PBS Indie Banget, yang komunitasnya adalah anak-anak band. Anak band tentu membutuhkan informasi mengenai perkembangan musik dan lagu-lagu dari mereka juga komunitasnya. Menggunakan strategi komunikasi untuk kebutuhan pribadi pendengar dapat menjadikan siaran radio lebih menarik dan diminati.

Fungsi representasional memiliki porsi yang sama pentingnya dengan fungsi interaksional. Keduanya dapat saling melengkapi antara pemilihan bahasa dan pertukaran informasi. Akan lebih lengkap apabila penyiar menyajikan fungsi tersebut dengan fungsi imajinatif. Pemilihan bahasa dan pertukaran informasi

lebih menarik disajikan dengan kreatifitas dari penyiarnya. Karena itu penyiara juga memenuhi porsi fungsi imajinatif dalam strategi komunikasinya.

Berikut pola strategi komunikasi penyiara radio PBS

Gambar 4.3



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

##### 1. Penggunaan Fungsi Interaksional dalam Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS

Fungsi ini menentukan bahasa yang digunakan berdasarkan segmen pendengar. Penyiar memilih menggunakan bahasa sehari-hari atau (percakapan) saat siaran, untuk membangun kedekatan dengan pendengar. Bagi segmen pendengar dewasa yang umumnya pekerja kantor dan ibu rumah tangga penyiar memilih menggunakan bahasa sehari-hari juga namun pemilihan kata dan pengucapannya lebih sopan dan menghormati. Karena biar bagaimanapun penyiar harus menggunakan etika saat berinteraksi dengan pendengar yang usianya berbeda.

Strategi komunikasi penyiar radio PBS menggunakan fungsi interaksional, untuk menciptakan interaksi dengan pendengar. Terlihat dari antusias pendengar ketika *line telephone* dan ikut menanggapi serta memberikan opini mengenai isi siaran. Fungsi interaksional dalam strategi komunikasi penyiar radio PBS telah terpenuhi, sehingga strategi komunikasi penyiar radio PBS mencakup fungsi interaksional di dalamnya.

## **2. Penggunaan Fungsi Personal Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS**

Fungsi personal merupakan bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dan mengungkapkan makna-makna pribadi. Didalam strategi komunikasi radio PBS terdapat fungsi personal, terlihat saat penyiar menyampaikan materi siaran yang mengangkat suatu topik, dan pendengar mengekspresikan pendapat dan opininya.

Kesamaan makna mempengaruhi penyampaian pesan, dalam siaran pendengar menggunakan makna pribadi atau istilah khusus. Penyiar radio PBS dapat menyeimbangkannya dengan mempelajari makna dan istilah yang biasa pendengar gunakan. Penyiar radio PBS memenuhi fungsi personal dalam siarannya, dapat disimpulkan bahwa dalam strategi komunikasi penyiar radio PBS didalamnya tidak terlepas dari fungsi personal.

## **3. Penggunaan Fungsi Imajinatif Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS**

Siaran radio tidak pernah lepas dari pengaruh kreativitas, hal itu terlihat dalam pengemasan program acara di PBS. Program acara yang ditujukan untuk bermacam segmen pendengar, mulai dari anak band sampai seni budaya daerah, semua dikemas seimajinatif mungkin untuk menunjang siaran radio.

Strategi komunikasi penyiar radio PBS tidak terlepas dari kreativitas. Pembuatan program yang baru dan kreatif tentu selalu berhubungan dengan

imajinasi. Imajinasi dari radio tidak berhenti disitu tetapi juga terdapat pada penyiar dan pendengarnya.

Siaran radio yang penuh dengan imajinasi sesuai dengan penggunaan fungsi bahasa imajinatif, penyiar menggunakan bahasa untuk menciptakan dunia imajinasinya bersama pendengar. Hal ini membuktikan strategi komunikasi penyiar radio PBS, didalamnya mencakup fungsi imajinatif.

#### **4. Penggunaan Fungsi representasional Strategi Komunikasi Penyiar Radio PBS**

Fungsi representasional dengan adanya pertukaran informasi dalam siaran. Terlihat dari isi pesan yang disampaikan pada pendengar dan komunikasi menjadi penyampaian pesan yang mempengaruhi seseorang. Terlebih lagi penyampaiannya disajikan dengan baik sesuai tujuan siaran.

Penyiar tidak terlepas dari penggunaan fungsi representasional, hasil penelitian yang di dapat peneliti adalah dalam strategi komunikasi radio PBS telah melingkupi fungsi representasional.

## 5.2 Saran

### 1. Saran Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini berguna sebagai *starting poin* bagi penelitian berikutnya mengenai masalah dan tema fungsi bahasa dalam komunikasi, sehingga karya ilmiah ini menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai hubungan antara ilmu komunikasi dengan penggunaan fungsi bahasa.

### 2. Saran Praktis

Saran praktis bagi penyiar dan radio PBS

1. Persaingan radio yang semakin pesat membutuhkan strategi komunikasi yang efektif agar pendengar menikmati dan menyukai siaran radio PBS.
2. Penyiar radio PBS baiknya menggunakan strategi komunikasi yang tepat untuk menjaga kualitas siaran radio PBS.
3. Sebelum siaran penyiar radio PBS lebih dulu mempelajari penggunaan fungsi bahasa yang telah disesuaikan berdasarkan segmen pendengar, karena fungsi bahasa dapat menunjang strategi komunikasi penyiar.
4. Radio sebagai *Channel* harus memberikan wawasan yang lebih luas kepada peniarnya, guna meningkatkan perbendaharaan kata dan penggunaan bahasa yang lebih menarik

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1994. *Strategi Komunikasi sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Amrico.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendi, Onong Uchjana. 1990. *Radio Siaran Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Mandar Maju
- \_\_\_\_\_. 1992. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung.: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufid, Muhammad. 2005. *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Pranada.
- Munthe, Moeryanto Ginting. 1996. *Media Komunikasi Radio*. Jakarta: CV. Muliastari.
- Prayudha, Harley. 2004. *Radio Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Malang: Bayumedia.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Radio penyiar*. Malang: Bayumedia
- Rakhmat, Jalaludin. 1989. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Psikologi Komunikasi*. Bandung.: PT Remaja Rosdakarya.



- Romli, M Asep Syamsul. 2004. *Broadcast Journalism (panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer)*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia.
- Ruslan, Rosadi. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taringan, Henry Guntur. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.

**Sumber Lain :**

Arsip Radio PBS Serang 2010.

Company Profile Radio PBS Serang.